

**GAMBARAN PENGADAAN OBAT DI PUSKESMAS
KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh : Romdanatus Sa'adah

NIM. 18040115

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr.SOEBANDI
JEMBER
2022**

GAMBARAN PENGADAAN OBAT DI PUSKESMAS KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi



Oleh : Romdanatus Sa'adah

NIM. 18040115

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr.SOEBANDI
JEMBER
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk
mengikuti seminar hasil pada Program Studi Sarjana Farmasi
Universitas dr. Soebandi

Jember, September 2022

Pembimbing Utama,



Jamhariyah, S.ST., M.Kes.
NIDN. 4011016401

Pembimbing Anggota,



apt. Wima Anggitasari, S.Farm., M.sc
NIDN. 0723099001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Gambaran Pengadaan Obat di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 29 September 2022

Tempat : Program Studi Farmasi

Universitas Dr Soebandi

Tim Penguji

Ketua Penguji



Drs. Hendro Prasetyo, S.Kep. Ns., M.Kes
NIDN.4027035901

Penguji II



Jamhariyah, S.ST., M.Kes.
NIDN. 4011016401

Penguji III



apt. Wima Anggitasari, S.Farm., M.sc
NIDN. 0723099001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu kesehatan
Universitas dr. Soebandi

Hella Meldy Tursina, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0706109104

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Romdanatus Sa'adah

NIM : 18040115

Program Studi : Farmasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis benar benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau tulisan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi adalah karya orang lain atau menemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, demikian pernyataan saya buat dengan sebenar – benarnya.

Jember, September 2022



(Romdanatus Sa'adah)

SKRIPSI
GAMBARAN PENGADAAN OBAT di PUSKESMAS
KOTAANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO

Oleh :

Romadanatus Sa'adah

NIM 18040115

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Jamhariyah, S.ST., M.Kes.

Dosen Pembimbing 2 : apt.Wima Anggitasari, S.Farm., M.sc

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan, petunjuk, keyakinan serta kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmad dan hidayahnya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
2. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah mampu melewati masa perkuliahan sampai skripsi meskipun dengan berbagai rintangan tetapi tetap pada porsinya
3. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan kepada orang-orang paling berharga dalam hidup saya. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi serta suami dan anakku tercinta terimakasih sudah memberikan dukungannya dan tak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada ibu dan bapak mertua yang sudah saya anggap sebagai orang tua saya sendiri terimakasih atas dukungannya. Tanpa kalian semua mungkin saya tidak akan sampai ada ditahap ini. Termakasih dengan penuh kesabaran dan pengorbanannya selalu memberikan dorongan, bantuan material mamupun non material untuk dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
4. Untuk Saudara – Saudaraku dan Keluargaku tercinta terimakasih atas doa dan dukungannya.

5. Terimakasih kepada sahabat baikku safira dan allya. Terimakasih sudah membantuku dalam segala hal. Selalu menjadi pengingatku disaat temanmu yang pelupa dan sering ketinggalan informasi ini.
6. Segenap Ibu dan Bapak Dosen Program S1 Farmasi yang sudah memberikan banyak ilmu dan pembelajaran.
7. Terimakasih kepada teman –teman seperjuangan Farmasi 18B yang selalu kompak, belajar bersama selama 4 tahun dan kebersamaan ini semoga menjadi kenangan terindah yang tidak terlupakan

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Al baqarah : 286)

“Hidup ini bukan tentang seberapa cepat kamu berlari atau seberapa tinggi kamu mendaki, tetapi seberapa baik kamu melambung.”

(Vivian Komori)

ABSTRAK

Sa'adah, Romdanatus* Jamhariyah**, Anggitasari, Wima ***,2022. **Gambaran Pengadaan Obat Di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo**. Skripsi. Program Studi Farmasi Universitas Dr. Soebandi.

Pengadaan adalah salah satu fungsi manajemen logistik yang kompleks karena pengadaan yang bersifat teknis. Pengadaan merupakan suatu proses untuk mendapatkan obat atau barang yang dibutuhkan sebagai penunjang pelayanan kesehatan di puskesmas yang meliputi tindakan dan pengambilan keputusan untuk menentukan jumlah obat yang spesifik, harga yang harus dibayar, kualitas yang diterima, pengiriman yang tepat waktu, proses berjalan lancar dan tidak membutuhkan waktu serta tenaga yang berlebihan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persentase investasi obat serta jenis obat pada pengadaan obat dalam kelompok A, untuk mengetahui persentase investasi obat serta jenis obat pada pengadaan obat dalam kelompok B, untuk mengetahui persentase investasi obat serta jenis obat pada pengadaan obat dengan menggunakan metode ABC di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo pada bulan Januari – Maret tahun 2021 dalam kelompok C. Desain penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dari penelitian ini adalah semua data pemakaian obat periode Januari – Maret tahun 2021. Populasi pada penelitian ini adalah data pemakaian obat di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo periode Januari – Maret tahun 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data LPLPO dari Puskesmas Kotaanyar selama bulan Januari – Maret tahun 2021 kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 77 item obat yang masuk dalam Obat yang dalam kelompok A adalah 14 item dengan persentase 18,10% dari total item obat di Puskesmas Kotaanyar. Jumlah nilai pemakaian Rp. 11.120.485 atau 69% dari jumlah nilai pemakaian seluruhnya. Obat yang dalam kelompok B adalah 19 item dengan persentase 24,60% dari total item obat di Puskesmas Kotaanyar. Jumlah nilai pemakaian Rp. 3.360.367 atau 21% dari jumlah nilai pemakaian seluruhnya. Obat yang dalam kelompok C adalah 44 item dengan persentase 57,10% dari total item obat di Puskesmas Kotaanyar. Jumlah nilai pemakaian Rp. 1.666.421 atau 10% dari jumlah nilai pemakaian seluruhnya.

Kata kunci : Pengadaan obat, Metode analisis ABC, Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

*Peneliti

** Pembimbing 1

*** Pembimbing 2

ABSTRACT

Sa'adah, Romdanatus* Jamhariyah**, Anggitasari, Wima ***, 2022. **Overview of Drug Procurement at the Kotaanyar Health Center, Probolinggo Regency.** Tesis. University Pharmacy Study Program Dr. Soebandi.

Procurement is one of the complex logistics management functions due to the technical nature of procurement. Procurement is a process to obtain drugs or goods needed to support health services at the puskesmas which includes actions and decisions to determine the specific amount of drugs, the price to be paid, the quality received, the delivery on time, the process runs smoothly and does not require excessive time and energy. The purpose of this study was to determine the percentage of drug investment and types of drugs in drug procurement in group A, to determine the percentage of drug investment and types of drugs in drug procurement in group B, to determine the percentage of drug investment and types of drugs in drug procurement using the ABC method in Puskesmas Kotaanyar, Probolinggo Regency in January – March 2021 in group C. The design of this study was purposive sampling. The sample of this study is all data on drug use for the period January - March 2021. The population in this study is data on drug use at the Kotaanyar Health Center, Probolinggo Regency for the period January - March 2021. Data collection was carried out by collecting LPLPO data from the Kotaanyar Health Center during January - March 2020. March 2021 is then presented in tabular form. The results of this study indicate that from a total of 77 drug items included in the Drugs in group A, there are 14 items with a percentage of 18.10% of the total Ibat items at the Kotaanyar Health Center. Total usage value Rp. 11.120,485 or 69% of the total usage value. Drugs in group B are 19 items with a percentage of 24.60% of the total Ibat items at the Kotaanyar Health Center. Total usage value Rp. 3,360,367 or 21% of the total usage value. Drugs in group C are 44 items with a percentage of 57.10% of the total Ibat items at the Kotaanyar Health Center. Total usage value Rp. 1,666,421 or 10% of the total usage value.

Keywords : Drugs Procurement, ABC Analysis Method, Kotaanyar Health Center, Probolinggo Regency

*Author

** Advisor 1

*** Advisor 2

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Farmasi Universitas dr. Soebandi Jember dengan judul “Gambaran Pengadaan Obat di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo”.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. H. Ns. Said Mardijanto, S.Kep.,MM, selaku Ketua Universitas dr. Soebandi Jember;
2. Hella Meldy Tursina, S.Kep.,Ns., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember.
3. apt. Dhina Ayu Susanti, S.Farm., M.Kes. selaku Ketua Program Studi Sarjana Farmasi Universitas dr. Soebandi
4. Drs. Hendro Prasetyo, S.Kep. Ns., M.Kes selaku Ketua Penguji
5. Jamhariyah, S.ST., M.Kes selaku pembimbing I.
6. apt. Wima Anggitasari, S.Farm, M.Sc. selaku pembimbing II.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan masukan baik kritik maupun saran dari semua pihak.

Jember, September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN.....	i
LEMBAR PERSEUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
SKRIPSI.....	iv
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Puskesmas	7
2.1.1 Definisi Puskesmas	7
2.1.2 Tujuan Puskesmas.....	7
2.1.3 Tugas Puskesmas	8
2.1.4 Fungsi Puskesmas	8
2.2 Obat.....	8
2.3 Pengelolaan Obat	9
2.3.1 Perencanaan	10

2.3.2 Pengadaan	11
2.3.3 Penyimpanan.....	15
2.3.4 Distribusi.....	15
2.4 Metode Pengadaan	16
2.4.1 Analisis ABC	16
2.4.2 Analisis VEN	19
BAB 3 KERANGKA KONSEP	20
3.1 Kerangka Konsep	20
3.2 Uraian Kerangka Konsep	21
BAB 4 METODE PENELITIAN	22
4.1 Desain Penelitian	22
4.2 Populasi dan Sampel	22
4.2.1 Populasi	22
4.2.2 Sampel	22
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	23
4.3 Tempat Penelitian	23
4.4 Waktu Penelitian	23
4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	23
4.5.1 Variabel Penelitian	23
4.5.2 Definisi Oprasional	23
4.6 Pengumpulan Data	25
4.6.1 Sumber Data	25
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	25
4.6.3 Instrumen Pengumpulan Data	26
4.7 Pengolahan dan Analisi Data	27
BAB 5. HASIL PENELITIAN	28
5.1 Jenis Obat Kelompok A	28
5.2 Jenis Obat Kelompok B	29
5.3 Jenis Obat Kelompok C	30
BAB 6. PEMBAHASAN PENELITIAN	32
6.1 Jenis Obat Kelompok A	32

6.2 Jenis Obat Kelompok B	33
6.3 Jenis Obat Kelompok C	34
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	36
7.1 Kesimpulan	36
7.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Jenis Obat Kelompok A	28
Tabel 5.2 Jenis Obat Kelompok B	29
Tabel 5.3 Jenis Obat Kelompok C	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis ABC Periode Januari – Maret Tahun 2021 di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo	36
Lampiran 2 Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) Bulan Januari Tahun 2021	39
Lampiran 3 Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) Bulan Februari Tahun 2021	44
Lampiran 4 Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) Bulan Maret Tahun 2021	49
Lampiran 5 Surat Keterangan Layak Etik.....	54

DAFTAR SINGKATAN

ABC	: <i>Activity Based Costing</i>		
VEN	: <i>Vital, Esensial, Non Esensial</i>		
LPLPO	: Lembar Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat		
UPTD	: Unit Pelaksana Teknik Dinas		
GFK	: Gudang	Farmasi	Kota/Kabupaten

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui usaha – usaha pelayanan kesehatan yang tersedia secara merata dan lebih luas untuk seluruh masyarakat yang dimana salah satu program pelayanan kesehatan bersifat upaya pengobatan memerlukan logistik misalnya obat – obatan untuk kegiatan pelayanan kesehatan (Nibong, Kolibu, & Mandagi, 2017).

Puskesmas sebagai suatu organisasi fungsional yang memiliki peran memberikan pelayanan pemeliharaan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif), dan juga pemulihan kesehatan (rehabilitatif). Dalam melaksanakan pemberian pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan, memerlukan ketersediaan obat yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan yang ada (Nibong, Kolibu, & Mandagi, 2017).

Permasalahan yang sering terjadi di puskesmas yaitu ketersediaan obat yang kurang atau berlebih serta adanya obat yang sudah rusak dan kadaluwarsa yang masih ditemukan di tempat penyimpanan obat. Masalah ini disebabkan oleh pengelolaan obat yang kurang baik. Pengelolaan obat yang kurang baik dapat disebabkan karena pihak Puskesmas yang kurang mengetahui cara pengelolaan obat yang baik dan benar (Anshari, 2009).

Pengelolaan obat di puskesmas bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efektif dan efisien agar terhindar dari perhitungan kebutuhan obat yang tidak sesuai. Manajemen pengelolaan obat

meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian (Afriadi, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilliani dkk (2018) di Puskesmas Karanganyar I dimana pengelolaan obat pada tahap perencanaan berdasarkan penggunaan indikator perencanaan menunjukkan efektif, karena terdapat sisa stok yang tersedia untuk waktu tunggu serta stok pengaman diharapkan tidak terjadi kekosongan obat, tetapi pada tingkat ketersediaan obat yang kurang aman disebabkan karena terlalu banyak jenis obat yang dapat menyebabkan pembengkakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Dinas Kesehatan memberikan obat yang tidak sesuai dengan permintaan yang diberikan. Terkadang bisa lebih ataupun kurang tergantung stok di Gudang Farmasi Kabupaten/kota.

Pengadaan adalah salah satu fungsi manajemen logistik yang kompleks karena pengadaan yang bersifat teknis. Pengadaan merupakan suatu proses untuk mendapatkan obat atau barang yang dibutuhkan sebagai penunjang pelayanan kesehatan di puskesmas yang meliputi tindakan dan pengambilan keputusan untuk menentukan jumlah obat yang spesifik, harga yang harus dibayar, kualitas yang diterima, pengiriman yang tepat waktu, proses berjalan lancar dan tidak membutuhkan waktu serta tenaga yang berlebihan (Karimah, Arso, & Kusumastuti, 2020).

Menurut (Reddy, 2008) terdapat banyak cara dalam melakukan pengelolaan obat yang efektif serta efisien yang salah satunya adalah menggunakan metode ABC. Metode ini dapat membantu dalam pengendalian

persediaan sehingga dapat memberikan informasi dalam rangka memprioritaskan pengadaan.

Analisi ABC (*Activity Based Costing*) dikenal sebagai metode penggolongan berdasarkan peringkat nilai tertinggi sampai terendah dan kemudian dibagi menjadi 3 kelompok yang diantaranya A, B, dan C. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui obat yang menjadi prioritas utama dalam mengendalikan, perencanaan, pengendalian dan pengadaannya (Siregar, 2003).

Metode ABC dapat membantu untuk pengendalian persediaan sehingga dapat memberikan informasi untuk memprioritaskan pengadaan. Dengan menggunakan analisis ABC akan dapat membantu untuk menentukan pengendalian yang tepat untuk masing ; masing kelompok obat serta untuk menentukan obat mana yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan efisiensi serta mengurangi biaya. Selanjutnya kelompok A yang harus diprioritaskan akan dihitung jumlah yang harus dipesan, waktu pemesanan serta keefisienan pemesannya (Reddy, 2008).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara kepada kepala pengelolaan obat bahwa puskesmas tersebut memiliki permasalahan seperti pemaparan diatas yaitu sering terjadi kekosongan obat dan kelebihan stok obat. Puskesmas di salah satu kecamatan ini merupakan puskesmas yang terletak jauh dari Rumah sakit Swasta, Rumah sakit Umum serta jauh dari Apotek. Maka sangat besar harapan masyarakat kepada Puskesmas untuk menjamin ketersediaan obat di wilayah

tersebut sehingga pelayanan kesehatan terutama pengobatan kepada masyarakat tetap terjamin sehingga tercapai derajat kesehatan yang setinggi – tingginya.

Berdasarkan dari hasil pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melihat bagaimana gambaran pengadaan obat di Puskesmas Kotaanyar dengan menggunakan metode ABC sehingga dapat menjamin ketersediaan obat yang lebih efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah berapakah persentase obat pada pengadaan obat dengan menggunakan metode ABC di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo dalam kelompok A, B dan C.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengadaan obat di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan metode ABC pada bulan Januari – Maret tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Untuk mengetahui persentase pemakaian dan persentase investasi obat serta jenis obat pada pengadaan obat dengan menggunakan metode ABC di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo pada bulan Januari – Maret tahun 2021 dalam kelompok A.
- 2 Untuk mengetahui persentase pemakaian dan persentase investasi obat serta jenis obat pada pengadaan obat dengan menggunakan metode ABC

di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo pada bulan Januari – Maret tahun 2021 dalam kelompok B.

- 3 Untuk mengetahui persentase pemakaian dan persentase investasi obat serta jenis obat pada pengadaan obat dengan menggunakan metode ABC di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo pada bulan Januari – Maret tahun 2021 dalam kelompok C.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pada pengelolaan obat dalam tahap pengadaan obat yang dapat efisien dan pemakain yang efektif di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo menggunakan metode ABC.

1.4.2 Manfaat praktis bagi Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo yang berkaitan dengan pengelolaan obat pada tahap pengadaan obat agar lebih efesien dan efektif sehingga ketersediaan obat untuk pelayanan kesehatan di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo lebih terjamin.

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian mengenai gambaran pengadaan obat di Puseksmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo belum pernah dilakukan. Akan tetapi penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	(Megasari Delfia, 2016)	Evaluasi pengadaan obat di puskesmas sleman yogyakarta	Pada penelitian yang dilakukan oleh delfia yaitu melakukan evaluasi sedangkan pada penelitian yang saya buat adalah gambaran. tempat dan periode yang berbeda	Untuk Mengetahui proses pengelolaan obat ditinjau dari pengadaan serta juga menggunakan metode ABC.
2	(Primanita , 2017)	Gambaran Pengelolaan Obat di Puskesmas Adiwen	Tempat dan waktu penelitian.	Metode yang digunakan yaitu metode ABC
3	(Kindangen, Lolo, dan Citraningtyas , 2018)	Analisis Perencanaan dan Pengadaan Obat Berdasarkan Metode ABC di Instalasi Farmasi RSUD Noongan Langowan	Waktu dan tempat penelitian	Metode yang digunakan yaitu metode ABC

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Puskesmas

2.1.1 Definisi

Puskesmas adalah salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan dasar dalam sistem pelayanan kesehatan. Puskesmas menjadi pusat pelayanan kesehatan pertama yang mempunyai peran yang sangat penting terhadap masyarakat. Dalam menjalankan perannya, puskesmas mempunyai banyak program pokok kesehatan, yang salah satunya ialah program pengobatan yang dimana merupakan bentuk pelayanan kesehatan dasar yang bersifat kuratif. Masyarakat pun cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan hanya untuk mendapatkan pelayanan pengobatan. Dalam melakukan pemberian pelayanan pengobatan, memerlukan ketersediaan obat yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan yang ada (Safriantini, Ainy, & Mutahar, 2011)

2.1.2 Tujuan Puskesmas

Tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas yaitu mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional, yakni untuk meningkatkan kemauan, kesadaran dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas, agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi – tingginya untuk mewujudkan indonesia sehat (Trihono, 2005)

2.1.3 Tugas Puskesmas

Puskesmas adalah unit pelaksana teknik dinas (UPTD) kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan tingkat pertama secara menyeluruh, berkesinambungan dan terpadu, yang meliputi pelayanan kesehatan masyarakat (*public goods*) dan pelayanan kesehatan perorangan (*private goods*)(Sannah, 2017)

2.1.4 Fungsi Puskesmas

Puskesmas mempunyai tiga fungsi, pertama, sebagai pusat penggerak pembangunan yang berwawasan kesehatan. Kedua, pusat pemberdayaan masyarakat dan keluarga dalam pembangunan kesehatan. Ketiga, pusat pelayanan kesehatan masyarakat tingkat pertama. Sebagai langkah awal dari program keperawatan kesehatan masyarakat, peran dan fungsi puskesmas bukan hanya persoalan teknik medis tetapi juga berbagi keterampilan sumber daya manusia yang mampu mengorganisir model sosial yang ada di masyarakat, dan juga sebagai lembaga kesehatan yang menjangkau masyarakat di wilayah terkecil dan membutuhkan strategi dalam hal pengorganisasian masyarakat untuk terlibat dalam penyelenggaraan kesehatan secara mandiri (Sannah, 2017)

2.2 Obat

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014, obat adalah paduan bahan atau bahan, yang merupakan produk biologis untuk mempengaruhi atau untuk menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

Menurut (Reski, Sakka, & Ismail, 2016), obat merupakan unsur penting dalam setiap upaya pelayanan kesehatan karena obat digunakan dalam sebagian besar upaya pelayanan kesehatan dan biaya yang digunakan untuk obat merupakan bagian yang cukup besar dari seluruh biaya kesehatan.

Menurut (Rismalawati & Lestari, 2015) obat merupakan komponen esensial dari pelayanan kesehatan oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem manajemen yang berkesinambungan dan baik. Pada pelayanan kesehatan obat adalah salah satu alat yang tidak bisa tergantikan, oleh sebab itu penyediaan obat esensial adalah kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan publik maupun swasta, karena jika kekurangan obat di sarana kesehatan akan berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi kesehatan dan juga dapat menurunkan semangat kerja staf pelayanan kesehatan.

2.3 Pengelolaan Obat

Pengelolaan obat adalah salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian., yang terdiri dari beberapa tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pengadaan, tahap penerimaan, tahap penyimpanan, tahap pendistribusian, tahap pengendalian, tahap pencatatan, tahap pelaporan dan tahap pemantauan serta tahap evaluasi. Tujuan dari pengelolaan obat adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan serta keterjangkauan obat dan bahan medis habis pakai yang efisien, efektif dan rasional, mewujudkan sistem informasi manajemen, meningkatkan kompetensi/kemampuan tenaga kefarmasian serta melaksanakan pengendalian mutu pelayanan (Nurniati, Lestari, & Lisnawaty, 2016)

Di puskesmas pengelolaan obat merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan, mengingat dengan ketidaksesuaian pengelolaan dengan prosedur yang ada dan ketidaktepatan akan mengakibatkan masalah tumpang tindih anggaran serta tidak tepat pemakaian. Dengan demikian ketidakefisienan dalam pengelolaan obat akan berdampak negatif baik secara medis ataupun medis. Pengelolaan obat yang tidak efisien dapat menyebabkan tingkat ketersediaan obat menjadi berkurang, banyaknya obat yang menumpuk akibat dari perencanaan yang tidak sesuai, terjadi kekosongan obat dan biaya obat menjadi mahal yang disebabkan penggunaan obat yang tidak rasional. Mengingat bahwa obat merupakan elemen penting dalam pelayanan kesehatan dan besarnya biaya yang diserap untuk pengadaan obat, oleh karena itu pengelolaan obat harus terus – menerus ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan program pelayanan kesehatan dasar. Maka diperlukan pengelolaan yang baik, benar dan efektif serta efisien secara berkesinambungan (Nurniati, Lestari, & Lisnawaty, 2016) Manajemen pengelolaan obat meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian (Afriadi, 2005)

2.3.1 Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses kegiatan dalam pemilihan jenis, jumlah serta harga perbekalan sediaan farmasi sesuai dengan kebutuhan dan anggaran puskesmas agar terhindar dari kekosongan stok obat. Perencanaan obat merupakan suatu kegiatan menetapkan jenis dan jumlah obat serta perbekalan kesehatan yang tepat, sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar termasuk obat program kesehatan yang telah ditetapkan (Triana, Suryawati, & Sriyatmi, 2014)

Tujuan dari pengelolaan obat pada tahap perencanaan adalah untuk meminimalkan investasi dalam perencanaan obat namun tetap mengutamakan pelayanan yang tinggi terhadap pasien, memberi stok pengaman terhadap ketidakpastian penggunaan obat, serta efisiensi dalam pembelian obat Efisiensi pada perencanaan obat dapat menurunkan biaya belanja sehingga dana yang digunakan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, yang kedepannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara(Gaspersz, 2012).

2.3.2 Pengadaan

Pengadaan merupakan salah satu fungsi manajemen logistik yang kompleks karena pengadaan bersifat teknis. Pengadaan merupakan proses untuk mendapatkan obat atau barang yang dibutuhkan sebagai penunjang pelayanan kesehatan dipuskesmas yang meliputi pengambilan tindakan dan keputusan untuk menentukan jumlah obat yang spesifik, kualitas obat yang akan diterima, harga yang harus dibayar, pengiriman barang yang tepat waktu, proses berjalan lancar dan tidak memerlukan waktu serta tenaga yang berlebihan (Karimah, Arso, & Kusumastuti, 2020)

Pengadaan adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan serta telah disetujui melalui pembelian, produksi atau pembuatan sediaan farmasi setar sumbangan atau hibah (Wahyutomo, Sulistiadi, & Sjaaf, 2019).

Tujuan dari pengadaan obat yaitu untuk memenuhi kebutuhan obat dari setiap unit pelayanan kesehatan sesuai dengan pola penyakit diwilayah kerja puskesmas (Depkes RI,2003) .

Menurut (Depkes RI, 2013) Pengadaan obat di puskesmas dilakukan untuk mendapatkan jumlah dan jenis obat dengan mutu yang tinggi serta menjamin tersedianya obat dengan cepat dan tepat waktu. Oleh sebab itu, pengadaan obat harus memperhatikan serta mempertimbangkan bahwa obat yang diminta atau diadakan sesuai dengan jumlah dan jenis obat yang sudah direncanakan

Menurut(Quick, 2012) berusaha memastikan ketersediaan obat yang tepat dalam jumlah yang tepat serta harga yang tepat dan kualitas yang sesuai dengan standart yang diakui merupakan suatu proses dari pengadaan yang efektif. Obat – obatan dapat diperoleh melalui pembelian, produksi sendiri atau sumbangan. Adapun siklus pengadaan obat meliputi langkah langkah sebagai berikut :

- a) Memeriksa atau mencocokkan kembali tentang pemilihan obat (seleksi obat).
- b) Menyesuaikan kebutuhan dan dana yang tersedia
- c) Memilih metode pengadaan
- d) Mengalokasikan serta memilih calon supplier (penyedia obat)
- e) Menentukan syarat – syarat atau isi kontrak dengan supplier
- f) Memantau status pesanan
- g) Menerima serta mengecek obat yang datang
- h) Melakukan pembayaran
- i) Mendistribusikan obat
- j) Mengumpulkan informasi mengenai pemakaian

Adapun suatu proses pengadaan yang efektif harus sebagai berikut :

- a) Mengelola hubungan dengan penjual secara etis dan transparan
- b) Pengadaan obat yang tepat dalam jumlah yang tepat
- c) Memperoleh harga pembelian terendah dari harga total
- d) Memastikan kembali bahwa semua obat yang dibeli memenuhi standar yang berkualitas
- e) Mengatur jadwal pengiriman yang tepat waktu untuk menghindari kekurangan serta kehabisan stok obat.

Menurut Direktorat Jendral pengawasa obat dan makanan, 1995, Pengadaan meliputi sebuah kegiatan pengusulan kepada Kota/Kabupaten melalui mekanisme Lembar Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO). Permintaan /pengadaan obat di puskesmas adalah bagian dari tugas distribusi obat oleh Gudang Farmasi Kota/Kabupaten (GFK), kemampuan GFK dalam melakukan distribusi berdasarkan laporan pemakaian dan permintaan obat di semua puskesmas sangat berpengaruh terhadap ketersediaan obat di puskesmas.

Di rumah sakit maupun puskesmas terdapat kegiatan utama dalam permintaan dalam pengadaan obat antara lain :

- a) Menyusun daftar permintaan obat yang sesuai dengan kebutuhan.
- b) Mengajukan permintaan kebutuhan obat kepada GFK dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dengan menggunakan LPLPO
- c) Penerimaan dan pengecekan jenis dan jumlah obat.

Adapun langkah – langkah pengadaan obat antara lain berupa :

- a) Memilih metode pengadaan melalui pelelangan umum, terbatas, penunjukan langsung, perundingan kompetisi dan pengadaan langsung.

- b) Memilih dokumen kontrak dan pemasok
- c) Pemantauan status pesanan dengan maksud untuk pengiriman, pesanan terlambat segera ditangani
- d) Penerimaan dan pemeriksaan obat melalui penyusunan rencana pemasukan obat, pemeriksaan penerimaan, pemeriksaan obat dan berita acara, obat yang tidak memenuhi syarat dikembalikan dan pencatatan harian penerimaan obat (Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan, 1995).

Metode pengadaan pada setiap tingkat sistem kesehatan umumnya jatuh kedalam katagori dasar. Macam-macam pengadaan (Quick, 2012)

- a) Tender terbuka, berlaku untuk semua rekanan dan sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Pada penentuan harga lebih menguntungkan.
- b) Tender terbatas sering disebut dengan lelang tertutup. Hanya dilakukan pada rekanan tertentu yang sudah terdaftar dan punya riwayat yang baik. Harga masih bisa dikendalikan.
- c) Pembelian dengan tawar menawar dilakukan bila jenis barang tidak urgen dan tidak banyak, biasanya dilakukan dengan pendekatan langsung untuk jenis tertentu.
- d) Pengadaan langsung, pembelian jumlah kecil, perlu segera tersedia. Harga tentu relatif agak mahal.

2.3.3 Penyimpanan

Menurut (Nfn, 2021) Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengaturan terhadap obat yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik ataupun kimia serta mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang sudah diterapkan. Tujuan dari penyimpan adalah agar mutu obat yang sudah tersedia di puskesmas dapat dipertahankan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Penyimpanan obat dengan mempertimbangkan hal – hal sebagai berikut :

- a) Bentuk dan jenis sediaan
- b) Stabilitas (suhu, cahaya, kelembapan)
- c) Mudah atau tidaknya meledak/terbakar
- d) Narkotik dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus

2.3.4 Distribusi

Menurut (Liwu, Kristanto, & Tambun, 2017) distribusi obat adalah kegiatan pengeluaran serta penyerahan obat secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan sub unit/satelit Puskesmas serta jaringannya. Tujuan distribusi obat adalah untuk memenuhi kebutuhan obat sub unit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas dengan jenis, mutu, jumlah serta waktu yang tepat. Pendistribusian obat mencakup kegiatan pengeluaran serta pengiriman obat – obatan yang bermutu, terjamin keabsahannya dan tepat jenis serta jumlah dari gudang obat merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan unit – unit pelayanan kesehatan.

2.4 Metode Pengadaan

2.4.1 Analisis ABC

Analisis ABC adalah suatu analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis pola konsumsi perbekalan farmasi. Metode ini sangat berguna untuk melakukan pemilihan, penyediaan, manajemen distribusi dan promosi penggunaan obat yang rasional. Metode ABC merupakan metode pembuatan grup atau penggolongan berdasarkan perangkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah. Metode ini sangat berguna dalam memfokuskan perhatian manajemen terhadap penentuan jenis barang yang paling penting dan perlu di prioritaskan dalam persediaan (Anonim, 2009). Parameter yang biasanya digunakan dalam analisis ABC ialah data sekunder berupa pemakaian tahunan setiap *item*. Analisis ini dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

- a) Kelompok A (*always*) merupakan barang yang mempunyai nilai investasi sekitar 70% - 80% dari nilai investasi total atau berada di urutan teratas pada daftar yang mengontrol mayoritas total pengeluaran tahunan.
- b) Kelompok B (*better*) merupakan barang yang mempunyai nilai investasi sekitar 15%-20% dari nilai investasi total atau item yang mengontrol pengeluaran tahunan yang cukup tinggi
- c) Kelompok C (*control*) merupakan barang yang mempunyai nilai investasi sekitar 5% - 10% dari nilai investasi total. Dapat dikatakan kelompok obat C menyerap dana rendah dengan jumlah obat lebih banyak, namun tidak berdampak pada aktifitas gudang dan keuangan karena harganya yang murah dan pemakaiannya lebih sedikit.

Metode analisis ABC merupakan salah satu metode yang membagi obat – obat kedalam tiga tingkatan kategori. Metode ini berlatar belakang dari prinsip pareto yang merupakan seorang ekonomi itali (vilfredo pareto) menyatakan bahwa sebagian besar investasi yang berperan ialah sebagian kecil jumlah barang (Maimun, 2008).

Metode analisis ABC ini bertujuan membantu menentukan prioritas untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi anggaran. Metode analisis ABC juga membantu untuk merasionalkan jumlah pemesanan (Reddy, 2008).

Pada proses pengadaan obat, analisis ABC digunakan untuk menentukan frekuensi permintaan item obat, pada pemesanan item obat kelompok A lebih sering dan dalam jumlah yang lebih kecil akan mengurangi biaya inventaris. Pada kelompok A mencari sumber item dengan harga yang lebih murah. Memonitor status permintaan item untuk menghindari dari kekurangan item yang mendadak dan mencegah terjadinya pembayaran darurat yang biasanya mahal. Memonitor prioritas penyediaan, jumlah obat jenis apa saja yang sering digunakan. Membandingkan biaya yang aktual dan terencana menggunakan sistem penyediaan obat disektor publik Negara yang bersangkutan(Quick J. D., 1997)

Kriteria nilai kritis obat dibagi menjadi 3 kelompok, yang pertama kelompok A yaitu merupakan suatu kelompok obat yang harus selalu tersedia dan tidak boleh diganti dalam rangka proses perawatan pasien, dalam mengatasi penyakit penyebab kematian, tidak dapat toleransi dalam kekosongan obat mengingat efek terapi pada pasien. Yang kedua yaitu kelompok B yang merupakan kelompok obat - obatan yang dapat diganti dengan obat yang sudah

tersedia. Digunakan untuk pengobatan pencegahan penyakit. Dapat ditoleransi jika terjadi kekosongan kurang dari 48 jam. Yang ketiga yaitu kelompok C yang merupakan kelompok obat – obatan yang dapat digunakan untuk penyakit sembuh sendiri. Dapat ditoleransi jika terjadi kekosongan lebih dari 48 jam (Modeong, 2012)

Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2019) analisis data untuk mengelompokkan persediaan obat dengan menggunakan metode analisis ABC dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai pakai
 - a) Menghitung jumlah pemakaian obat selama periode januari – maret 2021
 - b) Mengelompokkan total pemakaian obat dalam kelompok ABC berdasarkan kriterianya.
 - c) Kelompok A dengan nilai pemakaian obat 70% - 80% dari keseluruhan pemakaian obat. Kelompok B dengan nilai pemakaian obat 15% -20% dari keseluruhan pemakaian obat. Kelompok C dengan nilai pemakaian obat 5% - 10% dari keseluruhan pemakaian obat
2. Menentukan nilai investasi obat
 - a) Menghitung nilai investasi obat dengan cara mengalikan harga obat dengan jumlah pemakaian dalam periode januari – maret 2021
 - b) Mengurutkan hasil dari jumlah investasi besar hingga yang terkecil
 - c) Mengelompokkan total investasi obat dalam kelompok ABC berdasarkan kriteria. Kelompok A dengan nilai investasi obat 70% -

80% dari keseluruhan investasi obat. Kelompok B dengan nilai investasi obat 15% - 20% dari keseluruhan investasi obat. Kelompok C dengan nilai investasi obat 5% - 10% dari keseluruhan investasi obat.

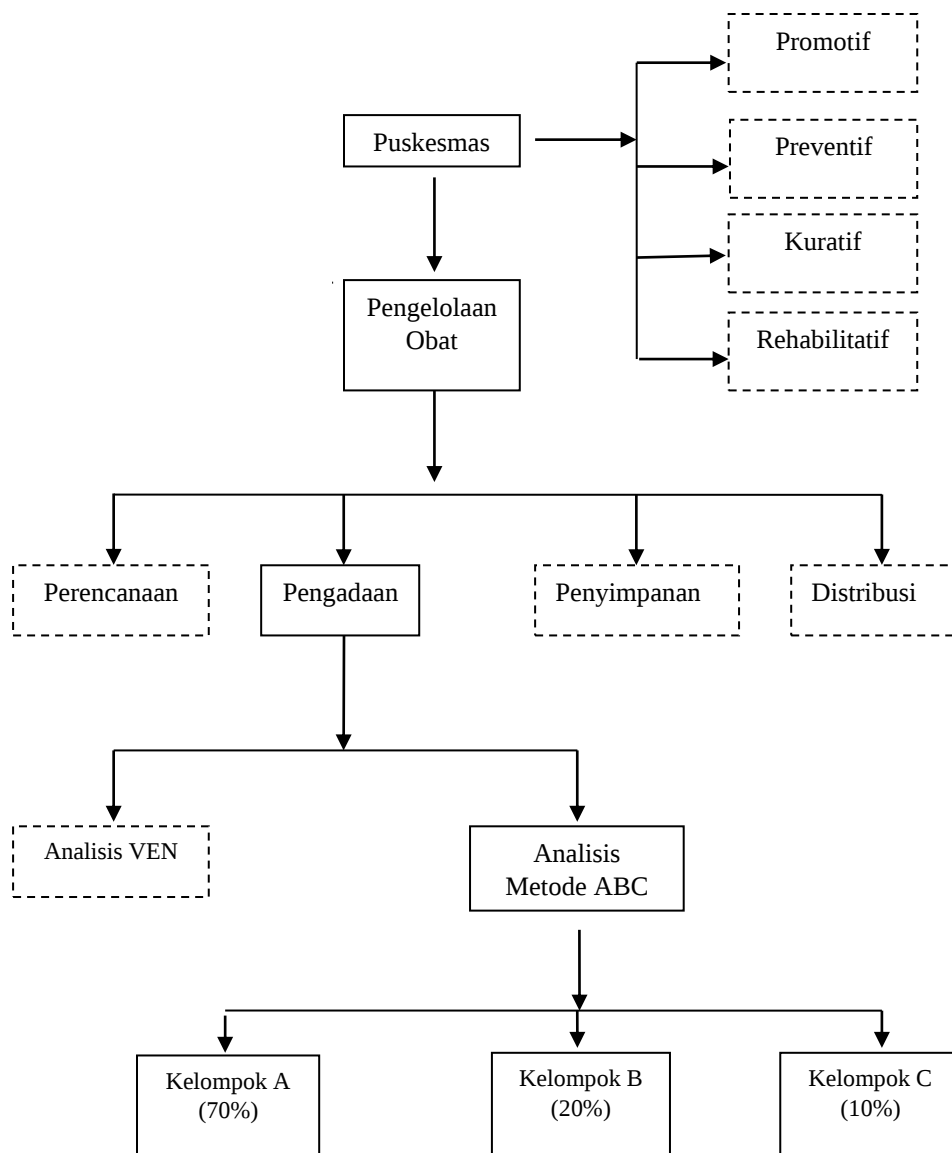
1.4.2 Analisa VEN (*Vital, Esensial, Non Esensial*)

Metode ini digunakan pada penggunaan dana obat yang terbatas dengan mengelompokkan obat berdasarkan manfaat tiap jenis obat terhadap kesehatan. Semua jenis obat yang tercantum dalam daftar obat dikelompokkan kedalam tiga kelompok. Penggolongan obat sistem VEN dapat digunakan untuk menyesuaikan rencana kebutuhan obat dengan alokasi dana yang tersedia, penambahan atau pengurangan obat dapat didasarkan atas pengelompokan obat menurut VEN dan rencana kebutuhan obat yang masuk kelompok vital agar tidak terjadi kekosongan obat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2008)

BAB 3. KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012)



Keterangan :

———— = Variabel yang diteliti

----- = Variabel yang tidak diteliti

3.2 Uraian Kerangka Konsep

Puskesmas sebagai suatu organisasi fungsional yang memiliki peran memberikan pelayanan pemeliharaan kesehatan, pencegahan, penyembuhan, dan juga pemulihan kesehatan. Dalam melaksanakan pemberian pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan, memerlukan ketersediaan obat yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan yang ada. Pengelolaan obat di puskesmas bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efektif dan efisien agar terhindar dari perhitungan kebutuhan obat yang tidak sesuai. Manajemen pengelolaan meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian. Pengadaan merupakan suatu proses untuk mendapatkan obat atau barang yang dibutuhkan sebagai penunjang pelayanan kesehatan di puskesmas yang meliputi tindakan dan pengambilan keputusan untuk menentukan jumlah obat yang spesifik, harga yang harus dibayar, kualitas yang diterima, pengiriman yang tepat waktu, proses berjalan lancar dan tidak membutuhkan waktu serta tenaga yang berlebihan. terdapat banyak cara dalam melakukan pengelolaan obat yang efektif serta efisien yang salah satunya adalah menggunakan metode ABC. Metode ini dapat membantu dalam pengendalian persediaan sehingga dapat memberikan informasi dalam rangka memprioritaskan pengadaan. Analisa ABC (*Activity Based Costing*) dikenal sebagai metode penggolongan berdasarkan peringkat nilai tertinggi sampai terendah dan kemudian dibagi menjadi 3 jenis yang diantaranya A, B, dan C. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui obat yang menjadi prioritas utama dalam mengendalikan, perencanaan, pengendalian dan pengadaannya.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data serta mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2017)

Pada penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan secara retrospektif dimana penelitian berusaha meliha kebelakang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran pengadaan obat dengan metode analisis ABC di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini data pemakaian obat di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo pada bulan Januari – Maret tahun 2021

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi yang secara nyata diteliti serta ditarik menjadi suatu kesimpulan (Anggita, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah semua data pemakaian obat pada bulan Januari – Maret tahun 2021 di Puskesmas Kotaanyar..

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Anggita, 2018) pengambilan sampel adalah sebuah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan diambil dari populasinya supaya didapatkan sampel yang *representative*. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel tidak secara acak serta diambil sesuai dengan kriteria sampel.

4.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kotaanyar Desa Sukerejo, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 – Juli 2022

4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan ciri atau ukuran yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok yang berbeda dengan kelompok lain (Notoatmodjo, 2012).

Variabel pada penelitian ini adalah kelompok A, kelompok B dan kelompok C pada analisis ABC.

4.5.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Kelompok A	obat yang mempunyai nilai investasi sekitar 70% - 80%	masuk dalam kelompok A apabila nilai investasinya sekitar 70%	Lembar pemakaian obat	Ordinal	Untuk mengetahui hasil persentase obat pada Kelompok A
2	Kelompok B	obat yang mempunyai nilai investasi sekitar 15% - 20%	masuk dalam kelompok B apabila nilai investasinya sekitar 20%	Lembar pemakaian obat	Ordinal	Untuk mengetahui hasil persentase obat pada Kelompok B

3	Kelompok C	Obat yang mempunyai nilai investasi sekitar 5% - 10%	masuk dalam kelompok C apabila nilai investasinya sekitar 10%	Lembar pemakaian obat	Ordinal	Untuk mengetahui hasil persentase obat pada Kelompok C
---	------------	--	---	-----------------------	---------	--

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2020) sumber data merupakan tempat dididaktikannya data yang digunakan untuk suatu penelitian yang berupa informasi.

1. Data Primer

Data primer pada penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak yang terkait langsung dengan proses pengadaan obat yaitu dengan kepala petugas pengelolaan obat di Puskesmas Kotaanyar.. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengadaan bat di Puskesmas Kotaanyar.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah data pemakaian obat, Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) pada bulan Januari – Maret tahun 2021.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik untuk mendapatkan data yang akan di analisis dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang akan di gunakan dalam tahapan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara retrospektif yaitu berdasarkan data yang telah ada yaitu dari daftar seluruh obat di Puskesmas Kotaanyar.

Adapun langkah – langkah pengumpulan data :

- a) Penyusunan proposal sebagai gambaran awal pada penelitian yang akan dilaksanakan
- b) Melakukan survei di tempat penelitian
- c) Mengajukan perizinan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Probolinggo
- d) Surat perizinan yang diperoleh dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Probolinggo kemudian diserahkan kepada Kepala Puskesmas Kotaanyar, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, Kepala Kecamatan Kotaanyar, Kepala Kepolisian Sektor Kecamatan Kotaanyar, Kepala Komando Rayon Militer Kecamatan Kotaanyar.
- e) Setelah pihak Puskesmas menyetujui kemudian mengkonfirmasi kepada petugas kepala pengelolaan obat.
- f) Didapatkan data resrospektif yang meliputi data pemakaian obat pada bulan Januari – Maret tahun 2021 di Puskesmas Kotaanyar.

4.6.3 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020) instrument penelitian merupakan alat ukur untuk penelitian yang digunakan sebagai pengukur variabel yang akan diteliti. Intrument yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) pada bulan Januari – Maret 2021 untuk menentukan hasil dari kategori A, B, dan C. Serta terdapat juga pedoman penrtanyaan wawancara kepada kepala petugas pengelolaan obat dan referensi

yang relevan dan bersumber dari jurnal ilmiah, buku maupun literatur lain yang dapat menunjang dalam proses penelitian ini.

4.7 Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengumpulan data diambil berdasarkan analisis ABC. Pengambilan data dilakukan terhadap besarnya jumlah pemakaian obat per satu bulan kemudian dikumulatikan menjadi tiga bulan setelah itu diurutkan dari pemakaian tertinggi sampai terkecil, kemudian dibuat persentasenya dan diurutkan dari persentase tertinggi hingga terendah serta dikumulatikan lalu dilakukan penetapan klasifikasi.

Pengolahan data yang dilakukan adalah analisis univariat, yaitu analisis yang digunakan untuk mengolah data secara deskriptif kuantitatif. Cara perhitungannya :

$$X = n \times h$$

Keterangan :

X : jumlah investasi dari obat

N : jumlah pemakaian obat

H : harga satuan obat

$$Y = \frac{x}{\sum x} \times 100 \%$$

Keterangan :

Y : % investasi

X : jumlah investasi dari obat

$\sum x$: jumlah seluruh investasi dalam periode tertentu

BAB 5. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian dengan topik Gambaran Pengadaan Obat di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo dimana lokasi penelitian adalah Puskesmas Kotaanyar di wilayah Desa Sukerejo, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo.

Secara umum Puskesmas merupakan salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan dasar dalam sistem pelayanan kesehatan. Puskesmas menjadi pusat pelayanan kesehatan pertama yang mempunyai peran yang sangat penting terhadap masyarakat. Dalam menjalankan perannya, puskesmas mempunyai banyak program pokok kesehatan, yang salah satunya ialah program pengobatan yang dimana merupakan bentuk pelayanan kesehatan dasar yang bersifat kuratif.

Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, adapun hasil penelitian sebagai berikut :

5.1 Hasil Analisi ABC Pada Kelompok A

Hasil analisis ABC kelompok A yang didapatkan dari data LPLPO bulan Januari – Maret tahun 2021.

5.1.1 Hasil Persentase Investasi

Tabel 5.1 Hasil Persentase Investasi Obat Kelompok A

Kelompok	Jumlah Item Obat	Jumlah Item (%)	Investasi	Investasi (%)
A	14	18,10%	Rp 11.120.485	69%

Pada tabel diatas menjelaskan analisis ABC di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo pada bulan Januari – Maret tahun 2021. Data yang

diperoleh jumlah total obat kelompok A sebanyak 14 *item* atau 18,10% dari total item dengan investasi pemakaian Rp. 11.120.485 atau 69% dari total pemakaian.

5.2 Hasil Persentase Obat Kelompok B

Hasil analisis ABC kelompok B yang didapatkan dari data LPLPO bulan Januari – Maret tahun 2021.

Tabel 5.2 Hasil Persentase Obat Kelompok B

Kelompok	Jumlah Item Obat	Jumlah Item (%)	Investasi	Investasi (%)
B	19	24,60%	Rp 3.360.367	21%

Pada tabel diatas menjelaskan analisis ABC di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo pada bulan Januari – Maret tahun 2021. Data yang diperoleh jumlah total obat kelompok B sebanyak 19 *item* atau 24,60% dari total item dengan jumlah pemakaian Rp. 3.360.367 atau 21% dari total pemakaian.

5.3 Hasil Persentase Obat Kelompok C

Hasil analisis ABC kelompok C yang didapatkan dari data LPLPO bulan Januari – Maret tahun 2021.

Tabel 5.3 Hasil Persentase Obat Kelompok C

Kelompok	Jumlah Item Obat	Jumlah Item Obat (%)	Investasi	Investasi (%)
C	44	57,10%	1.666.421	10%

Pada tabel diatas menjelaskan analisis ABC di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo pada bulan Januari – Maret tahun 2021. Data yang diperoleh jumlah total obat kelompok A sebanyak 44 *item* atau 57,10% dari total item dengan jumlah pemakaian Rp. 1.666.421 atau 10% dari total pemakaian.

BAB 6. PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian Gambaran Pengadaan Obat Dengan Metode ABC di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo pada bulan Januari – Maret tahun 2021 menggunakan data pemakaian obat selama periode bulan Januari – Maret tahun 2021 yang diambil di Puskesmas Kotaanyar. Analisis ABC dilakukan dengan perhitungan menggunakan metode ABC dan kemudian dilakukan wawancara dengan kepala pengelolaan obat Puskesmas Kotaanyar terkait dengan pengadaan obat di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo.

Analisis ABC bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan dana dengan mengelompokkan obat berdasarkan penggunaannya. Pemrosesan data dimulai dengan pengambilan data obat secara retrospektif berupa data pemakaian obat serta harga obat bulan Januari – Maret tahun 2021 di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo lalu dianalisis.

6.1 Hasil Pembahasan Persentase Kelompok A

Analisis ABC dilakukan dengan cara mengurutkan nilai pemakaian obat dari terbesar hingga terkecil lalu dibuat persentase dan dibuat persen kumulatif sehingga didapatkan mana yang masuk dalam kelompok A dengan persen kumulatif mencapai 70%.

Kriteria nilai kritis obat kelompok A yaitu merupakan suatu kelompok obat yang harus selalu tersedia dan tidak boleh diganti dalam rangka proses perawatan pasien, dalam mengatasi penyakit penyebab kematian, tidak dapat

toleransi dalam kekosongan obat mengingat efek terapi pada pasien (Modeong, 2012).

Pada proses pengadaan obat, analisis ABC digunakan untuk menentukan frekuensi permintaan item obat, pada pemesanan item obat kelompok A lebih sering dan dalam jumlah yang lebih kecil akan mengurangi biaya inventaris. Pada kelompok A mencari sumber item dengan harga yang lebih murah. Memonitor status permintaan item untuk menghindari dari kekurangan item yang mendadak dan mencegah terjadinya pembayaran darurat yang biasanya mahal. Memonitor prioritas penyediaan, jumlah obat jenis apa saja yang sering digunakan. Membandingkan biaya yang aktual dan terencana menggunakan sistem penyediaan obat disektor publik Negara yang bersangkutan(Quick J. D., 1997)

Dapat dilihat bahwa kelompok A memiliki jumlah item obat terendah dari kelompok B dan C. Dan dapat dilihat bahwa kelompok A memiliki jumlah item obat yang paling sedikit tetapi memiliki jumlah pemakain yang terbesar.

6.2 Hasil Pembahasan Persentase Obat Kelompok B

Analisis ABC dilakukan dengan cara mengurutkan nilai pemakaian obat dari terbesar hingga terkecil lalu dibuat persentase dan dibuat persen kumulatif sehingga didapatkan mana yang masuk dalam kelompok B dengan persen kumulatif mencapai 20%.

Kriteria nilai kritis obat kelompok B yang merupakan kelompok obat - obatan yang dapat diganti dengan obat yang sudah tersedia. Digunakan untuk pengobatan pencegahan penyakit. Dapat ditoleransi jika terjadi kekosongan kurang dari 48 jam (Modeong, 2012).

obat pada kelompok B merupakan obat – obatan yang bisa di gantikan dengan obat merk lain dengan khasiat yang sama. Pada kelompok B ini, kekosongan obatnya masih dapat ditoleransi kurang dari 48 jam. Jenis obat kelompok B merupakan persediaan dengan nilai volume tahunan rupiah yang menengah

6.3 Hasil Pembahasan Persentase Kelompok C

Analisis ABC dilakukan dengan cara mengurutkan nilai pemakaian obat dari terbesar hingga terkecil lalu dibuat persentase dan dibuat persen kumulatif sehingga didapatkan mana yang masuk dalam kelompok C dengan persen kumulatif mencapai 10%.

Dapat dikatakan kelompok obat C menyerap dana rendah dengan jumlah obat lebih banyak, namun tidak berdampak pada aktifitas gudang dan keuangan karena harganya yang murah dan pemakaiannya lebih sedikit. Kriteria nilai kritis obat C yang merupakan kelompok obat – obatan yang dapat digunakan untuk penyakit sembuh sendiri. Dapat ditoleransi jika terjadi kekosongan lebih dari 48 jam (Modeong, 2012)

Pada jenis obat kelompok C memiliki jumlah item obat yang paling banyak akan tetapi kelompok C memiliki jumlah pemakaian yang paling sedikit.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian 77 *item* obat yang ada di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo dapat disimpulkan bahwa :

1. Obat yang dalam kelompok A adalah 14 item dengan persentase 18,10% dari total item obat di Puskesmas Kotaanyar. Jumlah nilai pemakaian Rp. 11.120.485 atau 69% dari jumlah nilai pemakaian seluruhnya.
2. Obat yang dalam kelompok B adalah 19 item dengan persentase 24,60% dari total item obat di Puskesmas Kotaanyar. Jumlah nilai pemakaian Rp. 3.360.367 atau 21% dari jumlah nilai pemakaian seluruhnya.
3. Obat yang dalam kelompok C adalah 44 item dengan persentase 57,10% dari total item obat di Puskesmas Kotaanyar. Jumlah nilai pemakaian Rp. 1.666.421 atau 10% dari jumlah nilai pemakaian seluruhnya.

7.2 Saran

1. Diharapkan Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo menerapkan metode analisis ABC untuk menentukan prioritas obat yang akan diadakan
2. Analisis ABC efektif dalam membantu pengadaan obat di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo
3. Analisis ABC efisien dalam membantu pengadaan obat di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi. (2005). Evaluasi Manajemen Obat di Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah. *jurnal farmasi* .
- Anggita, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Anonim. (2009, Maret 21). *Analisa Pareto*. Diambil kembali dari <http://meidii.multiply.com/journal/item/9>.
- Anshari, M. (2009). *Aplikasi Manajemen Pengelolaan Obat dan Makanan*. Yogyakarta: Nuna Medika.
- Gaspersz, V. (2012). *All in one Production and Inventory Management*. Bogor : Vinchristo.
- Indonesia, M. K. (2008). Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Dasar. Keputusan Menteri Kesehatan NO. 11211 /MENKES/SK/XII/2008, 39(5), 3-38.
- Karimah, C., Arso, S. P., & Kusumastuti, W. (2020). Analisis Pengelolaan Obat Pada Tahap Pengadaan Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 182-187.
- Liwu, I., Kristanto, E. G., & Tambun, J. G. (2017). Analisis Distribusi Obat Pada Pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) di RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Ilmu Kesehatan* , S40-S45.
- Maimun, A. (2008). Perencanaan Obat Antibiotik Berdasarkan Metode Konsumsi Dengan Analisis ABC dan Reorder Point Terhadap Nilai Persediaan dan Turn Over Ratio di Instalasi Farmasi RS Dairul Istiqomah Kliwungu Kendal. *Jurnal Ilmu Kesehatan* .
- Modeong, N. (2012). Evaluasi Perencanaan Obat Berdasarkan Metode ABC di Instasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. M. Dunda Kabupaten Gorontalo Tahun 2011. *Jurnal kesehatan* .
- Nfn, E. (2021). Analisis Penyimpanan Obat di Puskesmas Wara Kota Palopo. *Jurnal Fenomena Kesehatan* .
- Nibong, C. R., Kolibu, F. K., & Mandagi, C. K. (2017). Analisis Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Puskesmas Sario Kota Manado. *Jurnal Kesehatan* , 1-12.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurniati, L., Lestari, H., & Lisnawaty. (2016). Studi Tentang Pengelolaan Obat di Puskesmas Buranga Kabupaten Wakatobi . *Jurnal Ilmu Kesehatan* .
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Quick, J. D. (2012). Inventory Management in Managing Drug Supply, Third Edition, Managing access to medicines and health technologies . *Management Sciences for Health* .
- Quick, J. D. (1997). Managing Drug Supply. *Managing Sciences for Health* .

- Reddy, V. V. (2008). Hospital Material Management. *Jurnal kesehatan* , 126-143.
- Reski, V., Sakka, A., & Ismail, C. S. (2016). Analisis Perencanaan Obat Berdasarkan Metode ABC Indeks Kritis di Puskesmas Kandai . *Jurnal kesehatan* .
- RI, D. K. (2003). *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- RI, D. K. (2014). *Perturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Rismalawati, & Lestari, H. (2015). Studi Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Lawa Kabupaten Mina. *Jurnal Kesehatan* .
- Safriantini, D., Ainy, A., & Mutahar, R. (2011). Analisis Perencanaan dan Pengadaan Obat di Puskesmas Pembina Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* , 30-38.
- Sannah, N. (2017). Pelaksanaan Fungsi Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* , 306-314.
- Siregar, C. J. (2003). Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan. *Jurnal Kesehatan* .
- Sugiyono. (2020). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triana, M., Suryawati, C., & Sriyatmi, A. (2014). Evaluasi Perencanaan Obat Pelayanan Kesehatan Dasar (PKD) di Gudang Farmasi Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia* , 44-51.
- Trihono. (2005). Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat. *Jurnal Kesehatan* .
- Wahyutomo, Sulistiadi, W., & Sjaaf, S. A. (2019). Hubungan Perencanaan dan Pengadaan Obat Terhadap Quality Assurance Kefarmasian di RSUD Banten. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* .

Lampiran 1

Hasil analisis ABC periode Januari - Maret tahun 2021 di Puskesmas Kotaanyar
Kabupaten Probolinggo

No	Nama Obat	Jumlah Pemakaian	Harga	Nilai	Persen%	Persen Kumulatif%	Kelompok
1	Amoksisilin 500 mg	7.246	Rp249	Rp1.804.254,00	11,17%	11,17%	A
2	Natrium Klorida lart inf 0.9%	238	Rp6.840	Rp1.627.920,00	10,08%	21,26%	
3	Sefotaxim Injeksi 1 gram	171	Rp9.000	Rp1.539.000,00	9,53%	30,79%	
4	Asam mefenamat 500 mg	3.608	Rp273	Rp984.984,00	6,10%	36,89%	
5	Zink Syrup	245	Rp3.171	Rp776.895,00	4,81%	41,70%	
6	Vitamin B Kompleks tab	7.506	Rp89	Rp668.034,00	4,14%	45,83%	
7	Asam Askorbat (Vit C) tab 50 mg	5.700	Rp105	Rp598.500,00	3,71%	49,54%	
8	Siprofloksasin 500 mg tab	1.147	Rp520	Rp596.440,00	3,69%	53,24%	
9	Deksametason tab 0.5 mg	3.809	Rp150	Rp571.350,00	3,54%	56,77%	
10	Antrain inj	143	Rp3.850	Rp550.550,00	3,41%	60,18%	
11	Ranitidin Inj 25 mg/ 2 ml	306	Rp1.188	Rp363.528,00	2,25%	62,43%	
12	Piroksicam 10 mg	1.480	Rp238	Rp352.240,00	2,18%	64,62%	
13	Gliseril Guaiyakolat tab 100 mg	3.152	Rp110	Rp346.720,00	2,15%	66,76%	
14	Deksametason inj 5 mg/ml-ml	310	Rp1.097	Rp340.070,00	2,11%	68,87%	
15	Ranitidin tab 150 mg	1.473	Rp220	Rp324.060,00	2,01%	70,88%	B
16	Aqua proinjeksi steril bebas pirogen	98	Rp2.860	Rp280.280,00	1,74%	72,61%	
17	Oksitosin inj 10 iu/1ml	221	Rp1.199	Rp264.979,00	1,64%	74,25%	
18	Kalsium Laktas (Kalk) tab 500 mg	3.221	Rp63	Rp202.923,00	1,26%	75,51%	
19	Simvastatin 20 mg tab	911	Rp217	Rp197.687,00	1,22%	76,73%	
20	Glibenklamid 5 mg	1.630	Rp119	Rp193.970,00	1,20%	77,94%	
21	Kloramfenikol Suspensi 125 mg/5 ml	38	Rp5.015	Rp190.570,00	1,18%	79,12%	
22	KLORAMFENIKOL 500MG	160	Rp1.163	Rp186.080,00	1,15%	80,27%	
23	Na. Diklofenac 50 mg	1.420	Rp123	Rp174.660,00	1,08%	81,35%	
24	Metil Prednisolon tab 4 mg	1.062	Rp143	Rp151.866,00	0,94%	82,29%	
25	Ambroxol tablet 30 mg	688	Rp216	Rp148.608,00	0,92%	83,21%	
26	Kloramphenikol salep mata 1 %	76	Rp1.881	Rp142.956,00	0,89%	84,10%	
27	Zink 20 mg Tablet dispersible	266	Rp524	Rp139.384,00	0,86%	84,96%	
28	Atropin Sulfat tab	83	Rp1.672	Rp138.776,00	0,86%	85,82%	

	0,5 mg						
29	Fludane / NOZA Tablet	111	Rp1.222	Rp135.642,00	0,84%	86,66%	
30	Piridoksin tab 10 mg	979	Rp131	Rp128.249,00	0,79%	87,45%	
31	Ondansetron inj	110	Rp1.124	Rp123.640,00	0,77%	88,22%	
32	Kombivent Inhalasi	26	Rp4.550	Rp118.300,00	0,73%	88,95%	
33	Klorfeniramin maleat (CTM) tab 4 mg	5.119	Rp23	Rp117.737,00	0,73%	89,68%	
34	Kaptopril 12,5 mg	1.619	Rp66	Rp106.854,00	0,66%	90,34%	
35	Prednison 5 mg tab	1.431	Rp73	Rp104.463,00	0,65%	90,99%	
36	Attapulgit tablet komb (Diaform/Neo Diaform)	465	Rp220	Rp102.300,00	0,63%	91,62%	
37	Mikonazole Krim / salep 2%	27	Rp3.414	Rp92.178,00	0,57%	92,19%	
38	Asiklovir 400 mg	225	Rp405	Rp91.125,00	0,56%	92,76%	
39	Alopurinol 100 mg	816	Rp97	Rp79.152,00	0,49%	93,25%	
40	Difenhidramin Hcl Inj 10 mg/ml-1ml	60	Rp1.168	Rp70.080,00	0,43%	93,68%	
41	Metformin HCl Tab 500 mg	681	Rp102	Rp69.462,00	0,43%	94,11%	
42	Parasetamol Drops	10	Rp6.649	Rp66.490,00	0,41%	94,52%	
43	Furosemid Inj 10 mg/ml	49	Rp1.333	Rp65.317,00	0,40%	94,93%	
44	Bufacom (Triamsinolon in oral base)	3	Rp20.872	Rp62.616,00	0,39%	95,32%	
45	Betahistin Mesilat tablet 6 mg	550	Rp110	Rp60.500,00	0,37%	95,69%	
46	Sianokobalamin (Vit B12) inj	51	Rp1.104	Rp56.304,00	0,35%	96,04%	
47	Hidrokortison krim 2.5 %	22	Rp2.475	Rp54.450,00	0,34%	96,38%	
48	Salbutamol 2 mg tab	740	Rp67	Rp49.580,00	0,31%	96,68%	
49	Metronidazol 500 mg	206	Rp231	Rp47.586,00	0,29%	96,98%	
50	Betametason krim 0,1%	28	Rp1.430	Rp40.040,00	0,25%	97,23%	
51	Ichtyol salp	6	Rp6.325	Rp37.950,00	0,24%	97,46%	
52	Usg gel	3	Rp12.584	Rp37.752,00	0,23%	97,69%	
53	Dimenhidrinat tablet 50 mg	335	Rp112	Rp37.520,00	0,23%	97,93%	
54	Glukosa Lart Inf 5 % steril	5	Rp7.363	Rp36.815,00	0,23%	98,16%	
55	Ringer Laktate lart infus	5	Rp7.150	Rp35.750,00	0,22%	98,38%	
56	Parasetamol sirup 120 mg/5 ml	30	Rp1.181	Rp35.430,00	0,22%	98,60%	
57	Glukosa Lart Inf 10 % steril	4	Rp8.003	Rp32.012,00	0,20%	98,79%	
58	Salep 2-4 komb	10	Rp2.620	Rp26.200,00	0,16%	98,96%	
59	Parasetamol tab 500 mg	100	Rp254	Rp25.400,00	0,16%	99,11%	
60	Kotrimoksazole Dewasa tab 480 mg	185	Rp133	Rp24.605,00	0,15%	99,27%	

C

61	Loperamid HCl tablet 2 mg	94	Rp235	Rp22.090,00	0,14%	99,40%
62	Metil Ergometrin tab 0.125 mg	90	Rp210	Rp18.900,00	0,12%	99,52%
63	ASETOSAL 80 MG	180	Rp105	Rp18.900,00	0,12%	99,64%
64	Metoklopramid tab 5 mg (Tomit tab)	155	Rp121	Rp18.755,00	0,12%	99,75%
65	Antasida DOEN tab Komb	170	Rp58	Rp9.860,00	0,06%	99,81%
66	Thiamin (Vit B1) 50 mg tab	70	Rp91	Rp6.370,00	0,04%	99,85%
67	Isosorbid dinitrat tab 5 mg	30	Rp172	Rp5.160,00	0,03%	99,89%
68	Furosemid tab 40 mg	67	Rp77	Rp5.159,00	0,03%	99,92%
69	Antifungi DOEN salep Komb	1	Rp4.496	Rp4.496,00	0,03%	99,95%
70	Gentamsin Salep Kulit 0,1%	1	Rp4.198	Rp4.198,00	0,03%	99,97%
71	Fenobarbital tab 30 mg	22	Rp171	Rp3.762,00	0,02%	99,99%
72	Sefadroxil 500 mg kapsul	1	Rp840	Rp840,00	0,01%	100,00%
73	Amitriptilin Hcl tab 25 mg	0	Rp167	Rp -	0,00%	100,00%
74	Lidokain 2% injeksi	0	Rp1.226	Rp -	0,00%	100,00%
75	Oksitetrasiklin SM 1 %	0	Rp2.668	Rp -	0,00%	100,00%
76	Salbutamol 4 mg tab	0	Rp70	Rp -	0,00%	100,00%
77	Aseptik Gel	0	Rp22.000	Rp -	0,00%	100,00%
TOTAL		61.300		Rp16.147.273,00	100,00%	

Lampiran 2

Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) - Puskesmas

KOTAANYAR

Periode : 01-01-2021 s/d 31-01-2021

Alokasi Dana : JKN

Total Nilai Persediaan : Rp. 166,148,405

Kode Obat	Nama Obat	Satuan	Stok Awal	Penerimaan	Persediaan	Pemakaian	Sisa Akhir	Permintaan (Jika Ada)	Harga	Nilai Persediaan	Tahun Pengadaan
3	Alopurinol 100 mg	tablet	1.168	0	1.168	326	842	0	Rp. 97	Rp. 81,674	2018
3	Alopurinol 100 mg	tablet	5.000	0	5.000	0	5.000	0	Rp. 104	Rp. 520,000	2019
5	Ambroxol tablet 30 mg	tablet	110	0	110	0	110	0	Rp. 205	Rp. 22,550	2019
5	Ambroxol tablet 30 mg	tablet	5.000	0	5.000	10	4.990	0	Rp. 216	Rp. 1,077,840	2020
8	Amitriptilin Hcl tab 25 mg	tablet	1.261	0	1.261	0	1.261	0	Rp. 167	Rp. 210,587	2018
11	Amoksisilin 500 mg	kaplet	7.707	0	7.707	2.414	5.293	0	Rp. 249	Rp. 1,317,957	2019
11	Amoksisilin 500 mg	kaplet	30.000	0	30.000	0	30.000	0	Rp. 249	Rp. 7,470,000	2020
18	Antasida DOEN tab Komb	tablet	20.000	0	20.000	0	20.000	0	Rp. 58	Rp. 1,160,000	2020
20	Antifungi DOEN salep Komb	botol	5	0	5	0	5	0	Rp. 4,496	Rp. 22,480	2018
24	Aqua proinjeksi steril bebas pirogen	vial	324	0	324	11	313	0	Rp. 2,860	Rp. 895,180	2020
25	Asam Askorbat (Vit C) tab 50 mg	tablet	9.041	0	9.041	1.808	7.233	0	Rp. 105	Rp. 759,465	2020
27	Asam mefenamat 500 mg	tablet	280	0	280	70	210	0	Rp. 419	Rp. 87,990	2019
27	Asam mefenamat 500 mg	tablet	3.978	0	3.978	1.876	2.102	0	Rp. 273	Rp. 573,846	2020
29	Asiklovir 400 mg	tablet	2.567	0	2.567	124	2.443	0	Rp. 405	Rp. 989,415	2019
32	Atropin Sulfat tab 0,5 mg	tablet	83	0	83	83	0	0	Rp. 1,672	Rp. 0	2017
35	Betahistin Mesilat tablet 6 mg	tablet	3.964	0	3.964	110	3.854	0	Rp. 110	Rp. 423,940	2019
36	Betametason krim 0,1%	tube	132	0	132	4	128	0	Rp. 1,430	Rp. 183,040	2019
39	Deksametason inj 5 mg/ml-ml	amp	317	0	317	21	296	0	Rp. 1,097	Rp. 324,712	2019
40	Deksametason tab 0.5 mg	tablet	19.756	0	19.756	1.171	18.585	0	Rp. 150	Rp. 2,787,750	2020
48	Difenhidramin Hcl Inj 10 mg/ml-1ml	amp	1.190	0	1.190	12	1.178	0	Rp. 1,168	Rp. 1,375,904	2020
51	Dimenhidrinat tablet 50 mg	tablet	2.955	0	2.955	155	2.800	0	Rp. 112	Rp. 313,600	2019
65	Fenobarbital tab 30 mg	tablet	22	0	22	20	2	0	Rp. 171	Rp. 342	2019
71	Furosemid tab 40 mg	tablet	22	0	22	5	17	0	Rp. 77	Rp. 1,309	2018

71	Furosemid tab 40 mg	tablet	912	0	912	4	908	0	Rp. 82	Rp. 74,456	2019
72	Furosemid Inj 10 mg/ml	amp	49	0	49	2	47	0	Rp. 1,333	Rp. 62,651	2019
76	Gentamsin Salep Kulit 0,1%	botol	1	0	1	0	1	0	Rp. 4,198	Rp. 4,198	2019
79	Glibenklamid 5 mg	tablet	8.900	0	8.900	210	8.690	0	Rp. 119	Rp. 1,034,110	2020
80	Gliseril Guaiyakolat tab 100 mg	tablet	409	0	409	55	354	0	Rp. 237	Rp. 83,898	2019
80	Gliseril Guaiyakolat tab 100 mg	tablet	26.648	0	26.648	831	25.817	0	Rp. 110	Rp. 2,839,870	2020
82	Glukosa Lart Inf 10 % steril	botol	93	0	93	0	93	0	Rp. 8,003	Rp. 744,279	2019
84	Glukosa Lart Inf 5 % steril	botol	200	0	200	4	196	0	Rp. 7,363	Rp. 1,443,148	2019
89	Hidrokortison krim 2.5 %	tube	4	0	4	0	4	0	Rp. 2,475	Rp. 9,900	2018
89	Hidrokortison krim 2.5 %	tube	159	0	159	5	154	0	Rp. 2,475	Rp. 381,150	2019
94	Ichtyol salp	pot	32	0	32	1	31	0	Rp. 6,325	Rp. 196,075	2019
97	Isosorbid dinitrat tab 5 mg	tablet	893	0	893	0	893	0	Rp. 172	Rp. 153,596	2019
100	Kalsium Laktas (Kalk) tab 500 mg	tablet	20.000	0	20.000	100	19.900	0	Rp. 63	Rp. 1,253,700	2020
102	Kaptopril 12,5 mg	tablet	1.154	0	1.154	274	880	0	Rp. 66	Rp. 58,080	2019
102	Kaptopril 12,5 mg	tablet	10.000	0	10.000	0	10.000	0	Rp. 66	Rp. 660,000	2020
109	Kloramphenikol salep mata 1 %	tube	101	0	101	15	86	0	Rp. 1,881	Rp. 161,766	2018
109	Kloramphenikol salep mata 1 %	tube	239	0	239	1	238	0	Rp. 2,007	Rp. 477,666	2019
111	Kloramfenikol Suspensi 125 mg/5 ml	botol	89	0	89	20	69	0	Rp. 5,015	Rp. 346,035	2019
113	Klorfeniramin maleat (CTM) tab 4 mg	tablet	134	0	134	0	134	0	Rp. 22	Rp. 2,948	2018
113	Klorfeniramin maleat (CTM) tab 4 mg	tablet	8.235	0	8.235	1.629	6.606	0	Rp. 23	Rp. 151,938	2019
117	Kotrimoksazole Dewasa tab 480 mg	tablet	5.000	0	5.000	40	4.960	0	Rp. 133	Rp. 659,680	2020
122	Lidokain 2% injeksi	amp	10	0	10	0	10	0	Rp. 1,149	Rp. 11,490	2018
122	Lidokain 2% injeksi	amp	10	0	10	0	10	0	Rp. 1,226	Rp. 12,260	2019
124	Loperamid HCl tablet 2 mg	tablet	4.661	0	4.661	50	4.611	0	Rp. 235	Rp. 1,083,585	2019
129	Metformin HCl Tab 500 mg	tablet	7.500	0	7.500	0	7.500	0	Rp. 102	Rp. 765,000	2019
132	Metil Ergometrin tab 0.125 mg	tablet	230	0	230	40	190	0	Rp. 210	Rp. 39,900	2018
133	Metil Prednisolon tab 4 mg	tablet	90	0	90	53	37	0	Rp. 134	Rp. 4,958	2018
133	Metil Prednisolon tab 4 mg	tablet	100	0	100	0	100	0	Rp. 143	Rp. 14,300	2019
133	Metil Prednisolon tab 4 mg	tablet	8.647	0	8.647	402	8.245	0	Rp. 143	Rp. 1,179,035	2020
135	Metoklopramid tab 5 mg (Tomit tab)	tablet	845	0	845	70	775	0	Rp. 121	Rp. 93,775	2019
138	Metronidazol 500 mg	tablet	1.786	0	1.786	70	1.716	0	Rp. 231	Rp. 396,396	2019
139	Mikonazole Krim / salep 2%	tube	129	0	129	6	123	0	Rp. 3,414	Rp. 419,922	2019
144	Na. Diklofenac 50 mg	tablet	100	0	100	0	100	0	Rp. 123	Rp. 12,300	2019
144	Na. Diklofenac 50 mg	tablet	9.890	0	9.890	200	9.690	0	Rp. 123	Rp. 1,191,870	2020
147	Natrium Klorida lart inf 0.9%	botol	238	0	238	235	3	0	Rp. 6,840	Rp. 20,520	2019
158	Oksitetrasiklin SM 1 %	tube	14	0	14	0	14	0	Rp. 2,500	Rp. 35,000	2018

158	Oksitetrasiklin SM 1 %	tube	100	0	100	0	100	0	Rp. 2,668	Rp. 266,800	2019
159	Oksitosin inj 10 iu/1ml	amp	4	0	4	0	4	0	Rp. 1,199	Rp. 4,796	2019
159	Oksitosin inj 10 iu/1ml	amp	492	0	492	70	422	0	Rp. 1,199	Rp. 505,978	2020
164	Parasetamol Drops	botol	10	0	10	4	6	0	Rp. 6,649	Rp. 39,894	2019
165	Parasetamol sirup 120 mg/5 ml	botol	1.000	0	1.000	0	1.000	0	Rp. 1,181	Rp. 1,181,000	2020
167b	Parasetamol tab 500 mg	tablet	126	0	126	0	126	0	Rp. 254	Rp. 32,004	2019
172	Piridoksin tab 10 mg	tablet	165	0	165	70	95	0	Rp. 131	Rp. 12,445	2019
172	Piridoksin tab 10 mg	tablet	9.987	0	9.987	100	9.887	0	Rp. 131	Rp. 1,295,197	2020
173	Piroksicam 10 mg	tablet	11.162	0	11.162	310	10.852	0	Rp. 238	Rp. 2,582,776	2020
173	Piroksicam 10 mg	tablet	11.830	0	11.830	0	11.830	0	Rp. 238	Rp. 2,815,540	2020
176	Prednison 5 mg tab	tablet	60	0	60	0	60	0	Rp. 73	Rp. 4,380	2019
176	Prednison 5 mg tab	tablet	6.514	0	6.514	367	6.147	0	Rp. 73	Rp. 448,731	2020
181	Ranitidin Inj 25 mg/ 2 ml	amp	87	0	87	82	5	0	Rp. 1,188	Rp. 5,940	2019
181	Ranitidin Inj 25 mg/ 2 ml	amp	200	0	200	31	169	0	Rp. 1,188	Rp. 200,772	2020
181	Ranitidin Inj 25 mg/ 2 ml	amp	800	0	800	0	800	0	Rp. 1,188	Rp. 950,400	2020
182	Ranitidin tab 150 mg	tablet	2.134	0	2.134	311	1.823	0	Rp. 220	Rp. 401,060	2020
190	Ringer Laktate lart infus	botol	2	0	2	0	2	0	Rp. 7,150	Rp. 14,300	2016
190	Ringer Laktate lart infus	botol	5	0	5	0	5	0	Rp. 7,630	Rp. 38,150	2019
195	Salbutamol 2 mg tab	tablet	4.318	0	4.318	161	4.157	0	Rp. 67	Rp. 278,519	2019
196	Salbutamol 4 mg tab	tablet	210	0	210	0	210	0	Rp. 70	Rp. 14,700	2018
197	Salep 2-4 komb	pot	12	0	12	4	8	0	Rp. 2,620	Rp. 20,960	2018
200	Sefadroxil 500 mg kapsul	tablet	1	0	1	1	0	0	Rp. 840	Rp. 0	2020
201	Sefotaxim Injeksi 1 gram	amp	498	0	498	42	456	0	Rp. 9,000	Rp. 4,104,000	2020
203	Sianokobalamin (Vit B12) inj	amp	6	0	6	1	5	0	Rp. 1,035	Rp. 5,175	2018
203	Sianokobalamin (Vit B12) inj	amp	290	0	290	11	279	0	Rp. 1,104	Rp. 308,016	2020
205	Simvastatin 20 mg tab	tablet	3.286	0	3.286	300	2.986	0	Rp. 217	Rp. 647,962	2019
206	Siprofloksasin 500 mg tab	tablet	3.873	0	3.873	379	3.494	0	Rp. 520	Rp. 1,816,880	2020
213	Thiamin (Vit B1) 50 mg tab	tablet	300	0	300	0	300	0	Rp. 91	Rp. 27,300	2019
220	Vitamin B Kompleks tab	tablet	8.501	0	8.501	1.748	6.753	0	Rp. 89	Rp. 601,017	2019
220	Vitamin B Kompleks tab	tablet	29.960	0	29.960	0	29.960	0	Rp. 89	Rp. 2,666,440	2020
224	Zink 20 mg Tablet dispersible	tablet	4.220	0	4.220	66	4.154	0	Rp. 524	Rp. 2,176,696	2019
225	Zink Syrup	botol	245	0	245	25	220	0	Rp. 3,171	Rp. 697,620	2019
228	Antrain inj	amp	912	0	912	68	844	0	Rp. 3,850	Rp. 3,249,400	2020
230	Attapulgit tablet komb (Diaform/Neo Diaform)	tablet	1.814	0	1.814	96	1.718	0	Rp. 220	Rp. 377,960	2019
232	Bufacom (Triamsinolon in oral base)	botol	25	0	25	1	24	0	Rp. 20,872	Rp. 500,928	2019
237	Fludane / NOZA Tablet	tablet	20	0	20	20	0	0	Rp. 1,222	Rp. 0	2019
237	Fludane / NOZA Tablet	tablet	600	0	600	50	550	0	Rp. 1,222	Rp. 672,100	2019
242	Kombivent Inhalasi	amp	400	0	400	2	398	0	Rp. 4,550	Rp. 1,810,900	2020
279	Alat Suntik Sekali Pakai 3 ml / 2,5 ml	pcs	84	0	84	20	64	0	Rp. 1,138	Rp. 72,832	2019

279	Alat Suntik Sekali Pakai 3 ml / 2,5 ml	pcs	3.699	0	3.699	406	3.293	0	Rp. 1,138	Rp. 3,747,434	2020
283	Blood set	set	94	0	94	15	79	0	Rp. 3,600	Rp. 284,400	2020
288	Infusion Set Anak	set	295	0	295	0	295	0	Rp. 7,920	Rp. 2,336,400	2018
289	Infusion Set Dewasa	set	500	0	500	0	500	0	Rp. 3,200	Rp. 1,600,000	2020
296	Kasa Pembalut 4 X 3 cm	rol	100	0	100	0	100	0	Rp. 590	Rp. 59,000	2018
304	Sarung Tangan Non Steril	set	60	0	60	0	60	0	Rp. 357	Rp. 21,420	2019
304	Sarung Tangan Non Steril	set	90	0	90	0	90	0	Rp. 660	Rp. 59,400	2018
305A	SILK 3/0 + JARUM	pcs	66	0	66	9	57	0	Rp. 20,833	Rp. 1,187,481	2018
307	IV. Catheter no. 18	set	10	0	10	0	10	0	Rp. 7,700	Rp. 77,000	2018
307	IV. Catheter no. 18	set	200	0	200	0	200	0	Rp. 8,250	Rp. 1,650,000	2019
309	IV. Catheter no. 22	set	19	0	19	4	15	0	Rp. 7,700	Rp. 115,500	2018
309	IV. Catheter no. 22	set	385	0	385	21	364	0	Rp. 8,250	Rp. 3,003,000	2019
310	IV. Catheter no. 24	set	199	0	199	10	189	0	Rp. 7,700	Rp. 1,455,300	2018
310	IV. Catheter no. 24	set	400	0	400	0	400	0	Rp. 8,250	Rp. 3,300,000	2019
372	Slides frosted (hijau)	pcs	12	0	12	0	12	0	Rp. 20,748	Rp. 248,976	2017
381	Kartu Gol Darah	pcs	100	0	100	0	100	0	Rp. 850	Rp. 85,000	2018
393	Folley Catheter no 16	pcs	100	0	100	0	100	0	Rp. 9,680	Rp. 968,000	2020
394	Urine Bag	pcs	56	0	56	6	50	0	Rp. 3,000	Rp. 150,000	2018
394	Urine Bag	pcs	100	0	100	0	100	0	Rp. 3,000	Rp. 300,000	2019
396	Muccus Extractor	pcs	144	0	144	11	133	0	Rp. 7,040	Rp. 936,320	2019
397	Sarung Tangan Obgyn	pcs	100	0	100	0	100	0	Rp. 19,000	Rp. 1,900,000	2020
403	Kasa Steril 16 X 16	kotak	5	0	5	0	5	0	Rp. 8,000	Rp. 40,000	2018
403	Kasa Steril 16 X 16	kotak	128	0	128	40	88	0	Rp. 7,370	Rp. 648,560	2019
407	Ondansetron inj	amp	110	0	110	60	50	0	Rp. 1,124	Rp. 56,200	2019
414	Masker N 95	pcs	50	0	50	0	50	0	Rp. 975	Rp. 48,750	2016
415	Obyek glass non frosted (merah)	pcs	10	0	10	0	10	0	Rp. 17,604	Rp. 176,040	2017
418	Blood Lancet	pcs	4.000	0	4.000	0	4.000	0	Rp. 292	Rp. 1,168,000	2019
438	Alat suntik 20 ml	pcs	91	0	91	1	90	0	Rp. 1,500	Rp. 135,000	2017
453	Usg gel	botol	41	0	41	1	40	0	Rp. 12,584	Rp. 503,360	2019
482	Under pad	pcs	275	0	275	44	231	0	Rp. 4,162	Rp. 961,422	2020
490	NASAL CANUL DEWASA	pcs	160	0	160	8	152	0	Rp. 5,600	Rp. 851,200	2019
491	NASAL CANUL ANAK	pcs	10	0	10	7	3	0	Rp. 10,000	Rp. 30,000	2017
491	NASAL CANUL ANAK	pcs	50	0	50	0	50	0	Rp. 5,500	Rp. 275,000	2017
524	MASKER N95	buah	48	0	48	33	15	0	Rp. 6,512	Rp. 97,680	2017
525	MASKER OKSIGEN ANAK	buah	3	0	3	1	2	0	Rp. 13,552	Rp. 27,104	2017
525	MASKER OKSIGEN ANAK	buah	50	0	50	1	49	0	Rp. 11,200	Rp. 548,800	2019
526	MASKER OKSIGEN DEWASA	buah	9	0	9	0	9	0	Rp. 13,552	Rp. 121,968	2017
526	MASKER OKSIGEN DEWASA	buah	100	0	100	0	100	0	Rp. 11,200	Rp. 1,120,000	2019

527	MASKER NEBULIZER ANAK	buah	31	0	31	2	29	0	Rp. 16,000	Rp. 464,000	2019
527	MASKER NEBULIZER ANAK	buah	100	0	100	0	100	0	Rp. 19,470	Rp. 1,947,000	2020
528	MASKER NEBULIZER DEWASA	buah	78	0	78	2	76	0	Rp. 16,000	Rp. 1,216,000	2019
533	ASETOSAL 80 MG	tablet	10.000	0	10.000	20	9.980	0	Rp. 105	Rp. 1,047,900	2020
536	KLORAMFENIKOL 500MG	kapsul	9.980	0	9.980	50	9.930	0	Rp. 1,163	Rp. 11,548,590	2020
536C	PLAIN CATGUT 3/0	pcs	240	0	240	14	226	0	Rp. 5,000	Rp. 1,130,000	2020
536b	CATGUT PLAIN 3/0	buah	6	0	6	0	6	0	Rp. 24,584	Rp. 147,504	2018
539b	PLESTERIN	pcs	2.000	0	2.000	0	2.000	0	Rp. 175	Rp. 350,000	2020
548	Masker 3 play	pcs	3.434	0	3.434	10	3.424	0	Rp. 1,540	Rp. 5,272,960	2020
561	SUCTION CATHETER 8	pcs	50	0	50	0	50	0	Rp. 4,345	Rp. 217,250	2017
569b	Suction Chateter No.10	pcs	47	0	47	0	47	0	Rp. 4,345	Rp. 204,215	2017
570	Suction Chateter No.12	pcs	47	0	47	0	47	0	Rp. 4,345	Rp. 204,215	2017
597b	STIK HB ALL MEREK	stik	704	0	704	91	613	0	Rp. 8,910	Rp. 5,461,830	2020
623	Tabung EDTA	buah	400	0	400	100	300	0	Rp. 1,265	Rp. 379,500	2020
629	GDA Benecheck	stik	899	0	899	265	634	0	Rp. 3,324	Rp. 2,107,416	2020
630	UA Benecheck	stik	214	0	214	26	188	0	Rp. 6,208	Rp. 1,167,104	2020
631	Cholestrol Benecheck	stik	750	0	750	33	717	0	Rp. 25,372	Rp. 18,191,724	2020
642	Plester Policrepe elastis	rol	42	0	42	0	42	0	Rp. 27,660	Rp. 1,161,720	2017
684	Umbilikal Card Clamb	buah	3	0	3	0	3	0	Rp. 3,850	Rp. 11,550	2018
684	Umbilikal Card Clamb	buah	57	0	57	29	28	0	Rp. 1,300	Rp. 36,400	2019
684	Umbilikal Card Clamb	buah	150	0	150	0	150	0	Rp. 1,300	Rp. 195,000	2020
703	Aseptik Gel	botol	64	0	64	0	64	0	Rp. 22,000	Rp. 1,408,000	2019
704	Cover Glas 18x18	pcs	3	0	3	0	3	0	Rp. 125,744	Rp. 377,232	2017
705	Cover Glas 20x20	pcs	4	0	4	0	4	0	Rp. 125,744	Rp. 502,976	2017
808	CHROMIC CATGUT 3/0 + JARUM	pcs	19	0	19	3	16	0	Rp. 22,500	Rp. 360,000	2018
1000	Sarung Tangan Non Steril Uk. M	pcs	13.400	0	13.400	2.200	11.200	0	Rp. 1,180	Rp. 13,216,000	2020

Lampiran 3

Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) - Puskesmas KOTAANYAR

Periode : 01-02-2021 s/d 28-02-2021

Alokasi Dana : JKN

Total Nilai Persediaan : Rp. 152,140,896

kode obat	Nama Obat	Satuan	Stok Awal	Penerimaan	Persediaan	Pemakaian	Sisa Akhir	Permintaan (Jika Ada)	Harga	Nilai Persediaan	Tahun Pengadaan
3	Alopurinol 100 mg	tablet	842	0	842	228	614	0	Rp. 97	Rp. 59,558	2018
3	Alopurinol 100 mg	tablet	5.000	0	5.000	0	5.000	0	Rp. 104	Rp. 520,000	2019
5	Ambroxol tablet 30 mg	tablet	110	0	110	10	100	0	Rp. 205	Rp. 20,500	2019
5	Ambroxol tablet 30 mg	tablet	4.990	0	4.990	87	4.903	0	Rp. 216	Rp. 1,059,048	2020
8	Amitriptilin Hcl tab 25 mg	tablet	1.261	0	1.261	0	1.261	0	Rp. 167	Rp. 210,587	2018
11	Amoksisilin 500 mg	kaplet	5.293	0	5.293	1.956	3.337	0	Rp. 249	Rp. 830,913	2019
11	Amoksisilin 500 mg	kaplet	30.000	0	30.000	0	30.000	0	Rp. 249	Rp. 7,470,000	2020
18	Antasida DOEN tab Komb	tablet	20.000	0	20.000	0	20.000	0	Rp. 58	Rp. 1,160,000	2020
20	Antifungi DOEN salep Komb	botol	5	0	5	0	5	0	Rp. 4,496	Rp. 22,480	2018
24	Aqua proinjeksi steril bebas pirogen	vial	313	0	313	31	282	0	Rp. 2,860	Rp. 806,520	2020
25	Asam Askorbat (Vit C) tab 50 mg	tablet	7.233	0	7.233	1.659	5.574	0	Rp. 105	Rp. 585,270	2020
27	Asam mefenamat 500 mg	tablet	210	0	210	20	190	0	Rp. 419	Rp. 79,610	2019
27	Asam mefenamat 500 mg	tablet	2.102	0	2.102	1.304	798	0	Rp. 273	Rp. 217,854	2020
29	Asiklovir 400 mg	tablet	2.443	0	2.443	52	2.391	0	Rp. 405	Rp. 968,355	2019
35	Betahistin Mesilat tablet 6 mg	tablet	3.854	0	3.854	40	3.814	0	Rp. 110	Rp. 419,540	2019
36	Betametason krim 0,1%	tube	128	0	128	7	121	0	Rp. 1,430	Rp. 173,030	2019
39	Deksametason inj 5 mg/ml-ml	amp	296	0	296	7	289	0	Rp. 1,097	Rp. 317,033	2019
40	Deksametason tab 0.5 mg	tablet	18.585	0	18.585	1.064	17.521	0	Rp. 150	Rp. 2,628,150	2020
48	Difenhidramin Hcl Inj 10 mg/ml-1ml	amp	1.178	0	1.178	15	1.163	0	Rp. 1,168	Rp. 1,358,384	2020
51	Dimenhidrinat tablet 50 mg	tablet	2.800	0	2.800	70	2.730	0	Rp. 112	Rp. 305,760	2019
65	Fenobarbital tab 30 mg	tablet	2	0	2	2	0	0	Rp. 171	Rp. 0	2019
71	Furosemid tab 40 mg	tablet	17	0	17	17	0	0	Rp. 77	Rp. 0	2018
71	Furosemid tab 40 mg	tablet	908	0	908	10	898	0	Rp. 82	Rp. 73,636	2019
72	Furosemid Inj 10 mg/ml	amp	47	0	47	0	47	0	Rp. 1,333	Rp. 62,651	2019
76	Gentamsin Salep Kulit 0,1%	botol	1	0	1	0	1	0	Rp. 4,198	Rp. 4,198	2019
79	Glibenklamid 5 mg	tablet	8.690	0	8.690	620	8.070	0	Rp. 119	Rp. 960,330	2020
80	Gliseril Guaiyakolat tab 100 mg	tablet	354	0	354	39	315	0	Rp. 237	Rp. 74,655	2019

80	Gliseril Guaiyakolat tab 100 mg	tablet	25.817	0	25.817	880	24.937	0	Rp. 110	Rp. 2,743,070	2020
82	Glukosa Lart Inf 10 % steril	botol	93	0	93	0	93	0	Rp. 8,003	Rp. 744,279	2019
84	Glukosa Lart Inf 5 % steril	botol	196	0	196	1	195	0	Rp. 7,363	Rp. 1,435,785	2019
89	Hidrokortison krim 2.5 %	tube	4	0	4	0	4	0	Rp. 2,475	Rp. 9,900	2018
89	Hidrokortison krim 2.5 %	tube	154	0	154	5	149	0	Rp. 2,475	Rp. 368,775	2019
94	Ichtyol salp	pot	31	0	31	1	30	0	Rp. 6,325	Rp. 189,750	2019
97	Isosorbid dinitrat tab 5 mg	tablet	893	0	893	10	883	0	Rp. 172	Rp. 151,876	2019
100	Kalsium Laktas (Kalk) tab 500 mg	tablet	19.900	0	19.900	1.543	18.357	0	Rp. 63	Rp. 1,156,491	2020
102	Kaptopril 12,5 mg	tablet	880	0	880	325	555	0	Rp. 66	Rp. 36,630	2019
102	Kaptopril 12,5 mg	tablet	10.000	0	10.000	210	9.790	0	Rp. 66	Rp. 646,140	2020
109	Kloramphenikol salep mata 1 %	tube	86	0	86	20	66	0	Rp. 1,881	Rp. 124,146	2018
109	Kloramphenikol salep mata 1 %	tube	238	0	238	0	238	0	Rp. 2,007	Rp. 477,666	2019
111	Klorfenikol Suspensi 125 mg/5 ml	botol	69	0	69	12	57	0	Rp. 5,015	Rp. 285,855	2019
113	Klorfeniramin maleat (CTM) tab 4 mg	tablet	134	0	134	0	134	0	Rp. 22	Rp. 2,948	2018
113	Klorfeniramin maleat (CTM) tab 4 mg	tablet	6.606	0	6.606	1.603	5.003	0	Rp. 23	Rp. 115,069	2019
117	Kotrimoksazole Dewasa tab 480 mg	tablet	4.960	0	4.960	50	4.910	0	Rp. 133	Rp. 653,030	2020
122	Lidokain 2% injeksi	amp	10	0	10	0	10	0	Rp. 1,149	Rp. 11,490	2018
122	Lidokain 2% injeksi	amp	10	0	10	0	10	0	Rp. 1,226	Rp. 12,260	2019
124	Loperamid HCl tablet 2 mg	tablet	4.611	0	4.611	14	4.597	0	Rp. 235	Rp. 1,080,295	2019
129	Metformin HCl Tab 500 mg	tablet	7.500	0	7.500	377	7.123	0	Rp. 102	Rp. 726,546	2019
132	Metil Ergometrin tab 0.125 mg	tablet	190	0	190	50	140	0	Rp. 210	Rp. 29,400	2018
133	Metil Prednisolon tab 4 mg	tablet	37	0	37	0	37	0	Rp. 134	Rp. 4,958	2018
133	Metil Prednisolon tab 4 mg	tablet	100	0	100	0	100	0	Rp. 143	Rp. 14,300	2019
133	Metil Prednisolon tab 4 mg	tablet	8.245	0	8.245	296	7.949	0	Rp. 143	Rp. 1,136,707	2020
135	Metoklopramid tab 5 mg (Tomit tab)	tablet	775	0	775	10	765	0	Rp. 121	Rp. 92,565	2019
138	Metronidazol 500 mg	tablet	1.716	0	1.716	41	1.675	0	Rp. 231	Rp. 386,925	2019
139	Mikonazole Krim / salep 2%	tube	123	0	123	17	106	0	Rp. 3,414	Rp. 361,884	2019
144	Na. Diklofenac 50 mg	tablet	100	0	100	10	90	0	Rp. 123	Rp. 11,070	2019
144	Na. Diklofenac 50 mg	tablet	9.690	0	9.690	540	9.150	0	Rp. 123	Rp. 1,125,450	2020
147	Natrium Klorida lart inf 0.9%	botol	3	0	3	0	3	0	Rp. 6,840	Rp. 20,520	2019
158	Oksitetrasiklin SM 1 %	tube	14	0	14	0	14	0	Rp. 2,500	Rp. 35,000	2018
158	Oksitetrasiklin SM 1 %	tube	100	0	100	0	100	0	Rp. 2,668	Rp. 266,800	2019
159	Oksitosin inj 10 iu/1ml	amp	4	0	4	0	4	0	Rp. 1,199	Rp. 4,796	2019
159	Oksitosin inj 10 iu/1ml	amp	422	0	422	77	345	0	Rp. 1,199	Rp. 413,655	2020
164	Parasetamol Drops	botol	6	0	6	6	0	0	Rp. 6,649	Rp. 0	2019
165	Parasetamol sirup 120 mg/5 ml	botol	1.000	0	1.000	8	992	0	Rp. 1,181	Rp. 1,171,552	2020
17b	Parasetamol tab 500 mg	tablet	126	0	126	0	126	0	Rp. 254	Rp. 32,004	2019

172	Piridoksin tab 10 mg	tablet	95	0	95	80	15	0	Rp. 131	Rp. 1,965	2019
172	Piridoksin tab 10 mg	tablet	9.887	0	9.887	191	9.696	0	Rp. 131	Rp. 1,270,176	2020
173	Piroksicam 10 mg	tablet	10.852	0	10.852	340	10.512	0	Rp. 238	Rp. 2,501,856	2020
173	Piroksicam 10 mg	tablet	11.830	0	11.830	100	11.730	0	Rp. 238	Rp. 2,791,740	2020
176	Prednison 5 mg tab	tablet	60	0	60	0	60	0	Rp. 73	Rp. 4,380	2019
176	Prednison 5 mg tab	tablet	6.147	0	6.147	411	5.736	0	Rp. 73	Rp. 418,728	2020
181	Ranitidin Inj 25 mg/ 2 ml	amp	5	0	5	5	0	0	Rp. 1,188	Rp. 0	2019
181	Ranitidin Inj 25 mg/ 2 ml	amp	169	0	169	63	106	0	Rp. 1,188	Rp. 125,928	2020
181	Ranitidin Inj 25 mg/ 2 ml	amp	800	0	800	0	800	0	Rp. 1,188	Rp. 950,400	2020
182	Ranitidin tab 150 mg	tablet	1.823	0	1.823	476	1.347	0	Rp. 220	Rp. 296,340	2020
190	Ringer Laktate lart infus	botol	2	0	2	0	2	0	Rp. 7,150	Rp. 14,300	2016
190	Ringer Laktate lart infus	botol	5	0	5	0	5	0	Rp. 7,630	Rp. 38,150	2019
195	Salbutamol 2 mg tab	tablet	4.157	0	4.157	248	3.909	0	Rp. 67	Rp. 261,903	2019
196	Salbutamol 4 mg tab	tablet	210	0	210	0	210	0	Rp. 70	Rp. 14,700	2018
197	Salep 2-4 komb	pot	8	0	8	2	6	0	Rp. 2,620	Rp. 15,720	2018
201	Sefotaxim Injeksi 1 gram	amp	456	0	456	57	399	0	Rp. 9,000	Rp. 3,591,000	2020
203	Sianokobalamin (Vit B12) inj	amp	5	0	5	0	5	0	Rp. 1,035	Rp. 5,175	2018
203	Sianokobalamin (Vit B12) inj	amp	279	0	279	20	259	0	Rp. 1,104	Rp. 285,936	2020
205	Simvastatin 20 mg tab	tablet	2.986	0	2.986	335	2.651	0	Rp. 217	Rp. 575,267	2019
206	Siprofloksasin 500 mg tab	tablet	3.494	0	3.494	340	3.154	0	Rp. 520	Rp. 1,640,080	2020
213	Thiamin (Vit B1) 50 mg tab	tablet	300	0	300	0	300	0	Rp. 91	Rp. 27,300	2019
220	Vitamin B Kompleks tab	tablet	6.753	0	6.753	2.311	4.442	0	Rp. 89	Rp. 395,338	2019
220	Vitamin B Kompleks tab	tablet	29.960	0	29.960	0	29.960	0	Rp. 89	Rp. 2,666,440	2020
224	Zink 20 mg Tablet dispersible	tablet	4.154	0	4.154	85	4.069	0	Rp. 524	Rp. 2,132,156	2019
225	Zink Syrup	botol	220	0	220	169	51	0	Rp. 3,171	Rp. 161,721	2019
228	Antrain inj	amp	844	0	844	41	803	0	Rp. 3,850	Rp. 3,091,550	2020
230	Attapulgitte tablet komb (Diaform/Neo Diaform)	tablet	1.718	0	1.718	146	1.572	0	Rp. 220	Rp. 345,840	2019
232	Bufacom (Triamsinolon in oral base)	botol	24	0	24	2	22	0	Rp. 20,872	Rp. 459,184	2019
237	Fludane / NOZA Tablet	tablet	550	0	550	10	540	0	Rp. 1,222	Rp. 659,880	2019
242	Kombivent Inhalasi	amp	398	0	398	10	388	0	Rp. 4,550	Rp. 1,765,400	2020
279	Alat Suntik Sekali Pakai 3 ml / 2,5 ml	pcs	64	0	64	24	40	0	Rp. 1,138	Rp. 45,520	2019
279	Alat Suntik Sekali Pakai 3 ml / 2,5 ml	pcs	3.293	0	3.293	460	2.833	0	Rp. 1,138	Rp. 3,223,954	2020
283	Blood set	set	79	0	79	17	62	0	Rp. 3,600	Rp. 223,200	2020
288	Infusion Set Anak	set	295	0	295	0	295	0	Rp. 7,920	Rp. 2,336,400	2018
289	Infusion Set Dewasa	set	500	0	500	30	470	0	Rp. 3,200	Rp. 1,504,000	2020
296	Kasa Pembalut 4 X 3 cm	rol	100	0	100	0	100	0	Rp. 590	Rp. 59,000	2018
304	Sarung Tangan Non Steril	set	60	0	60	60	0	0	Rp. 357	Rp. 0	2019
304	Sarung Tangan Non Steril	set	90	0	90	4	86	0	Rp. 660	Rp. 56,760	2018
35A	SILK 3/0 + JARUM	pcs	57	0	57	7	50	0	Rp. 20,833	Rp. 1,041,650	2018

307	IV. Catheter no. 18	set	10	0	10	0	10	0	Rp. 7,700	Rp. 77,000	2018
307	IV. Catheter no. 18	set	200	0	200	9	191	0	Rp. 8,250	Rp. 1,575,750	2019
309	IV. Catheter no. 22	set	15	0	15	0	15	0	Rp. 7,700	Rp. 115,500	2018
309	IV. Catheter no. 22	set	364	0	364	15	349	0	Rp. 8,250	Rp. 2,879,250	2019
310	IV. Catheter no. 24	set	189	0	189	18	171	0	Rp. 7,700	Rp. 1,316,700	2018
310	IV. Catheter no. 24	set	400	0	400	0	400	0	Rp. 8,250	Rp. 3,300,000	2019
372	Slides frosted (hijau)	pcs	12	0	12	1	11	0	Rp. 20,748	Rp. 228,228	2017
381	Kartu Gol Darah	pcs	100	0	100	0	100	0	Rp. 850	Rp. 85,000	2018
393	Folley Catheter no 16	pcs	100	0	100	0	100	0	Rp. 9,680	Rp. 968,000	2020
394	Urine Bag	pcs	50	0	50	13	37	0	Rp. 3,000	Rp. 111,000	2018
394	Urine Bag	pcs	100	0	100	0	100	0	Rp. 3,000	Rp. 300,000	2019
396	Muccus Extractor	pcs	133	0	133	18	115	0	Rp. 7,040	Rp. 809,600	2019
397	Sarung Tangan Obgyn	pcs	100	0	100	0	100	0	Rp. 19,000	Rp. 1,900,000	2020
403	Kasa Steril 16 X 16	kotak	5	0	5	0	5	0	Rp. 8,000	Rp. 40,000	2018
403	Kasa Steril 16 X 16	kotak	88	0	88	40	48	0	Rp. 7,370	Rp. 353,760	2019
407	Ondansetron inj	amp	50	0	50	50	0	0	Rp. 1,124	Rp. 0	2019
414	Masker N 95	pcs	50	0	50	0	50	0	Rp. 975	Rp. 48,750	2016
415	Obyek glass non frosted (merah)	pcs	10	0	10	0	10	0	Rp. 17,604	Rp. 176,040	2017
418	Blood Lancet	pcs	4.000	0	4.000	100	3.900	0	Rp. 292	Rp. 1,138,800	2019
438	Alat suntik 20 ml	pcs	90	0	90	90	0	0	Rp. 1,500	Rp. 0	2017
453	Usg gel	botol	40	0	40	0	40	0	Rp. 12,584	Rp. 503,360	2019
482	Under pad	pcs	231	0	231	36	195	0	Rp. 4,162	Rp. 811,590	2020
490	NASAL CANUL DEWASA	pcs	152	0	152	9	143	0	Rp. 5,600	Rp. 800,800	2019
491	NASAL CANUL ANAK	pcs	3	0	3	3	0	0	Rp. 10,000	Rp. 0	2017
491	NASAL CANUL ANAK	pcs	50	0	50	0	50	0	Rp. 5,500	Rp. 275,000	2017
524	MASKER N95	buah	15	0	15	15	0	0	Rp. 6,512	Rp. 0	2017
525	MASKER OKSIGEN ANAK	buah	2	0	2	1	1	0	Rp. 13,552	Rp. 13,552	2017
525	MASKER OKSIGEN ANAK	buah	49	0	49	0	49	0	Rp. 11,200	Rp. 548,800	2019
526	MASKER OKSIGEN DEWASA	buah	9	0	9	3	6	0	Rp. 13,552	Rp. 81,312	2017
526	MASKER OKSIGEN DEWASA	buah	100	0	100	0	100	0	Rp. 11,200	Rp. 1,120,000	2019
527	MASKER NEBULIZER ANAK	buah	29	0	29	4	25	0	Rp. 16,000	Rp. 400,000	2019
527	MASKER NEBULIZER ANAK	buah	100	0	100	0	100	0	Rp. 19,470	Rp. 1,947,000	2020
528	MASKER NEBULIZER DEWASA	buah	76	0	76	2	74	0	Rp. 16,000	Rp. 1,184,000	2019
533	ASETOSAL 80 MG	tablet	9.980	0	9.980	160	9.820	0	Rp. 105	Rp. 1,031,100	2020
536	KLORAMFENIKOL 500MG	kapsul	9.930	0	9.930	110	9.820	0	Rp. 1,163	Rp. 11,420,660	2020
000	Sarung Tangan Non Steril Uk. M	pcs	11.200	0	11.200	1.980	9.220	0	Rp. 1,180	Rp. 10,879,600	2020
6C	PLAIN CATGUT 3/0	pcs	226	0	226	30	196	0	Rp. 5,000	Rp. 980,000	2020
6b	CATGUT PLAIN 3/0	buah	6	0	6	0	6	0	Rp. 24,584	Rp. 147,504	2018
9b	PLESTERIN	pcs	2.000	0	2.000	0	2.000	0	Rp. 175	Rp. 350,000	2020

548	Masker 3 play	pcs	3.424	0	3.424	1.424	2.000	0	Rp. 1,540	Rp. 3,080,000	2020
561	SUCTION CATHETER 8	pcs	50	0	50	0	50	0	Rp. 4,345	Rp. 217,250	2017
59b	Suction Chateter No.10	pcs	47	0	47	0	47	0	Rp. 4,345	Rp. 204,215	2017
570	Suction Chateter No.12	pcs	47	0	47	0	47	0	Rp. 4,345	Rp. 204,215	2017
57b	STIK HB ALL MEREK	stik	613	0	613	67	546	0	Rp. 8,910	Rp. 4,864,860	2020
523	Tabung EDTA	buah	300	0	300	0	300	0	Rp. 1,265	Rp. 379,500	2020
529	GDA Benecheck	stik	634	0	634	122	512	0	Rp. 3,324	Rp. 1,701,888	2020
530	UA Benecheck	stik	188	0	188	52	136	0	Rp. 6,208	Rp. 844,288	2020
531	Cholestrol Benecheck	stik	717	0	717	37	680	0	Rp. 25,372	Rp. 17,252,960	2020
542	Plester Policrepe elastis	rol	42	0	42	0	42	0	Rp. 27,660	Rp. 1,161,720	2017
584	Umbilikal Card Clamb	buah	3	0	3	0	3	0	Rp. 3,850	Rp. 11,550	2018
584	Umbilikal Card Clamb	buah	28	0	28	28	0	0	Rp. 1,300	Rp. 0	2019
584	Umbilikal Card Clamb	buah	150	0	150	7	143	0	Rp. 1,300	Rp. 185,900	2020
703	Aseptik Gel	botol	64	0	64	0	64	0	Rp. 22,000	Rp. 1,408,000	2019
704	Cover Glas 18x18	pcs	3	0	3	0	3	0	Rp. 125,744	Rp. 377,232	2017
705	Cover Glas 20x20	pcs	4	0	4	0	4	0	Rp. 125,744	Rp. 502,976	2017
808	CHROMIC CATGUT 3/0 + JARUM	pcs	16	0	16	0	16	0	Rp. 22,500	Rp. 360,000	2018

Lampiran 4

Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) - Puskesmas

KOTAANYAR

Periode : 01-03-2021 s/d 31-03-2021

Alokasi Dana : JKN

Total Nilai Persediaan : Rp. 136,604,410

No	Kode Obat	Nama Obat	Satuan	Stok Awal	Penerimaan	Persediaan	Pemakaian	Sisa Akhir	Permintaan (Jika Ada)
1	3	Alopurinol 100 mg	tablet	614	0	614	262	352	0
2	3	Alopurinol 100 mg	tablet	5.000	0	5.000	0	5.000	0
3	5	Ambroxol tablet 30 mg	tablet	100	0	100	96	4	0
4	5	Ambroxol tablet 30 mg	tablet	4.903	0	4.903	485	4.418	0
5	8	Amitriptilin Hcl tab 25 mg	tablet	1.261	0	1.261	0	1.261	0
6	11	Amoksisilin 500 mg	kaplet	3.337	0	3.337	1.865	1.472	0
7	11	Amoksisilin 500 mg	kaplet	30.000	0	30.000	1.011	28.989	0
8	18	Antasida DOEN tab Komb	tablet	20.000	0	20.000	170	19.830	0
9	20	Antifungi DOEN salep Komb	botol	5	0	5	1	4	0
10	24	Aqua proinjeksi steril bebas pirogen	vial	282	0	282	56	226	0
11	25	Asam Askorbat (Vit C) tab 50 mg	tablet	5.574	0	5.574	2.233	3.341	0
12	27	Asam mefenamat 500 mg	tablet	190	0	190	0	190	0
13	27	Asam mefenamat 500 mg	tablet	798	0	798	338	460	0
14	29	Asiklovir 400 mg	tablet	2.391	0	2.391	49	2.342	0
15	35	Betahistin Mesilat tablet 6 mg	tablet	3.814	0	3.814	400	3.414	0
16	36	Betametason krim 0,1%	tube	121	0	121	17	104	0
17	39	Deksametason inj 5 mg/ml-ml	amp	289	0	289	282	7	0
18	40	Deksametason tab 0.5 mg	tablet	17.521	0	17.521	1.574	15.947	0
19	48	Difenhidramin Hcl Inj 10 mg/ml-1ml	amp	1.163	0	1.163	33	1.130	0
20	51	Dimenhidrinat tablet 50 mg	tablet	2.730	0	2.730	110	2.620	0
21	71	Furosemid tab 40 mg	tablet	898	0	898	31	867	0
22	72	Furosemid Inj 10 mg/ml	amp	47	0	47	47	0	0
23	76	Gentamsin Salep Kulit 0,1%	botol	1	0	1	1	0	0
24	79	Glibenklamid 5 mg	tablet	8.070	0	8.070	800	7.270	0

25	80	Gliseril Guaiyakolat tab 100 mg	tablet	315	0	315	0	315	0
26	80	Gliseril Guaiyakolat tab 100 mg	tablet	24.937	0	24.937	1.347	23.590	0
27	82	Glukosa Lart Inf 10 % steril	botol	93	0	93	3	90	0
28	84	Glukosa Lart Inf 5 % steril	botol	195	0	195	1	194	0
29	89	Hidrokortison krim 2.5 %	tube	4	0	4	1	3	0
30	89	Hidrokortison krim 2.5 %	tube	149	0	149	11	138	0
31	94	Ichtyol salp	pot	30	0	30	4	26	0
32	97	Isosorbid dinitrat tab 5 mg	tablet	883	0	883	20	863	0
33	100	Kalsium Laktas (Kalk) tab 500 mg	tablet	18.357	0	18.357	1.578	16.779	0
34	102	Kaptopril 12,5 mg	tablet	555	0	555	275	280	0
35	102	Kaptopril 12,5 mg	tablet	9.790	0	9.790	535	9.255	0
36	109	Kloramphenikol salep mata 1 %	tube	66	0	66	40	26	0
37	109	Kloramphenikol salep mata 1 %	tube	238	0	238	0	238	0
38	111	Kloramfenikol Suspensi 125 mg/5 ml	botol	57	0	57	6	51	0
39	113	Klorfeniramin maleat (CTM) tab 4 mg	tablet	134	0	134	0	134	0
40	113	Klorfeniramin maleat (CTM) tab 4 mg	tablet	5.003	0	5.003	1.887	3.116	0
41	117	Kotrimoksazole Dewasa tab 480 mg	tablet	4.910	0	4.910	95	4.815	0
42	122	Lidokain 2% injeksi	amp	10	0	10	0	10	0
43	122	Lidokain 2% injeksi	amp	10	0	10	0	10	0
44	124	Loperamid HCl tablet 2 mg	tablet	4.597	0	4.597	74	4.523	0
45	129	Metformin HCl Tab 500 mg	tablet	7.123	0	7.123	304	6.819	0
46	132	Metil Ergometrin tab 0.125 mg	tablet	140	0	140	0	140	0
47	133	Metil Prednisolon tab 4 mg	tablet	37	0	37	37	0	0
48	133	Metil Prednisolon tab 4 mg	tablet	100	0	100	0	100	0
49	133	Metil Prednisolon tab 4 mg	tablet	7.949	0	7.949	274	7.675	0
50	135	Metoklopramid tab 5 mg (Tomit tab)	tablet	765	0	765	75	690	0
51	138	Metronidazol 500 mg	tablet	1.675	0	1.675	95	1.580	0
52	139	Mikonazole Krim / salep 2%	tube	106	0	106	4	102	0
53	144	Na. Diklofenac 50 mg	tablet	90	0	90	0	90	0
54	144	Na. Diklofenac 50 mg	tablet	9.150	0	9.150	670	8.480	0
55	147	Natrium Klorida lart inf 0.9%	botol	3	0	3	3	0	0
56	158	Oksitetrasiklin SM 1 %	tube	14	0	14	0	14	0
57	158	Oksitetrasiklin SM 1 %	tube	100	0	100	0	100	0
58	159	Oksitosin inj 10 iu/1ml	amp	4	0	4	0	4	0
59	159	Oksitosin inj 10 iu/1ml	amp	345	0	345	74	271	0
60	165	Parasetamol sirup 120 mg/5 ml	botol	992	0	992	22	970	0

61	167b	Parasetamol tab 500 mg	tablet	126	0	126	100	26	0
62	172	Piridoksin tab 10 mg	tablet	15	0	15	15	0	0
63	172	Piridoksin tab 10 mg	tablet	9.696	0	9.696	523	9.173	0
64	173	Piroksicam 10 mg	tablet	10.512	0	10.512	590	9.922	0
65	173	Piroksicam 10 mg	tablet	11.730	0	11.730	140	11.590	0
66	176	Prednison 5 mg tab	tablet	60	0	60	60	0	0
67	176	Prednison 5 mg tab	tablet	5.736	0	5.736	593	5.143	0
68	181	Ranitidin Inj 25 mg/ 2 ml	amp	106	0	106	57	49	0
69	181	Ranitidin Inj 25 mg/ 2 ml	amp	800	0	800	68	732	0
70	182	Ranitidin tab 150 mg	tablet	1.347	0	1.347	686	661	0
71	190	Ringer Laktate lart infus	botol	2	0	2	0	2	0
72	190	Ringer Laktate lart infus	botol	5	0	5	5	0	0
73	195	Salbutamol 2 mg tab	tablet	3.909	0	3.909	331	3.578	0
74	196	Salbutamol 4 mg tab	tablet	210	0	210	0	210	0
75	197	Salep 2-4 komb	pot	6	0	6	4	2	0
76	201	Sefotaxim Injeksi 1 gram	amp	399	0	399	72	327	0
77	203	Sianokobalamin (Vit B12) inj	amp	5	0	5	0	5	0
78	203	Sianokobalamin (Vit B12) inj	amp	259	0	259	19	240	0
79	205	Simvastatin 20 mg tab	tablet	2.651	0	2.651	276	2.375	0
80	206	Siprofloksasin 500 mg tab	tablet	3.154	0	3.154	428	2.726	0
81	213	Thiamin (Vit B1) 50 mg tab	tablet	300	0	300	70	230	0
82	220	Vitamin B Kompleks tab	tablet	4.442	0	4.442	2.331	2.111	0
83	220	Vitamin B Kompleks tab	tablet	29.960	0	29.960	1.116	28.844	0
84	224	Zink 20 mg Tablet dispersible	tablet	4.069	0	4.069	115	3.954	0
85	225	Zink Syrup	botol	51	0	51	51	0	0
86	228	Antrain inj	amp	803	0	803	34	769	0
87	230	Attapulgit tablet komb (Diaform/Neo Diaform)	tablet	1.572	0	1.572	223	1.349	0
88	232	Bufacom (Triamsinolon in oral base)	botol	22	0	22	0	22	0
89	237	Fludane / NOZA Tablet	tablet	540	0	540	61	479	0
90	242	Kombivent Inhalasi	amp	388	0	388	14	374	0
91	279	Alat Suntik Sekali Pakai 3 ml / 2,5 ml	pcs	40	0	40	0	40	0
92	279	Alat Suntik Sekali Pakai 3 ml / 2,5 ml	pcs	2.833	0	2.833	616	2.217	0
93	283	Blood set	set	62	0	62	21	41	0
94	288	Infusion Set Anak	set	295	0	295	0	295	0
95	289	Infusion Set Dewasa	set	470	0	470	46	424	0
96	296	Kasa Pembalut 4 X 3 cm	rol	100	0	100	0	100	0
97	304	Sarung Tangan Non Steril	set	86	0	86	15	71	0
98	305A	SILK 3/0 + JARUM	pcs	50	0	50	13	37	0
99	307	IV. Catheter no. 18	set	10	0	10	0	10	0

100	307	IV. Catheter no. 18	set	191	0	191	7	184	0
101	309	IV. Catheter no. 22	set	15	0	15	0	15	0
102	309	IV. Catheter no. 22	set	349	0	349	32	317	0
103	310	IV. Catheter no. 24	set	171	0	171	32	139	0
104	310	IV. Catheter no. 24	set	400	0	400	0	400	0
105	372	Slides frosted (hijau)	pcs	11	0	11	0	11	0
106	381	Kartu Gol Darah	pcs	100	0	100	0	100	0
107	393	Folley Catheter no 16	pcs	100	0	100	23	77	0
108	394	Urine Bag	pcs	37	0	37	28	9	0
109	394	Urine Bag	pcs	100	0	100	0	100	0
110	396	Muccus Extractor	pcs	115	0	115	7	108	0
111	397	Sarung Tangan Obgyn	pcs	100	0	100	0	100	0
112	403	Kasa Steril 16 X 16	kotak	5	0	5	0	5	0
113	403	Kasa Steril 16 X 16	kotak	48	0	48	36	12	0
114	414	Masker N 95	pcs	50	0	50	0	50	0
115	415	Obyek glass non frosted (merah)	pcs	10	0	10	3	7	0
116	418	Blood Lancet	pcs	3.900	0	3.900	100	3.800	0
117	453	Usg gel	botol	40	0	40	2	38	0
118	482	Under pad	pcs	195	0	195	45	150	0
119	490	NASAL CANUL DEWASA	pcs	143	0	143	11	132	0
120	491	NASAL CANUL ANAK	pcs	50	0	50	0	50	0
121	525	MASKER OKSIGEN ANAK	buah	1	0	1	1	0	0
122	525	MASKER OKSIGEN ANAK	buah	49	0	49	1	48	0
123	526	MASKER OKSIGEN DEWASA	buah	6	0	6	2	4	0
124	526	MASKER OKSIGEN DEWASA	buah	100	0	100	0	100	0
125	527	MASKER NEBULIZER ANAK	buah	25	0	25	3	22	0
126	527	MASKER NEBULIZER ANAK	buah	100	0	100	0	100	0
127	528	MASKER NEBULIZER DEWASA	buah	74	0	74	6	68	0
128	533	ASETOSAL 80 MG	tablet	9.820	0	9.820	322	9.498	0
129	536	KLORAMFENIKOL 500MG	kapsul	9.820	0	9.820	60	9.760	0
130	1000	Sarung Tangan Non Steril Uk. M	pcs	9.220	0	9.220	2.720	6.500	0
131	536C	PLAIN CATGUT 3/0	pcs	196	0	196	32	164	0
132	536b	CATGUT PLAIN 3/0	buah	6	0	6	0	6	0
133	539b	PLESTERIN	pcs	2.000	0	2.000	0	2.000	0
134	548	Masker 3 play	pcs	2.000	0	2.000	0	2.000	0
135	561	SUCTION CATHETER 8	pcs	50	0	50	0	50	0
136	569b	Suction Chateter No.10	pcs	47	0	47	0	47	0

137	570	Suction Chateter No.12	pcs	47	0	47	0	47	0
138	597b	STIK HB ALL MEREK	stik	546	0	546	115	431	0
139	623	Tabung EDTA	buah	300	0	300	0	300	0
140	629	GDA Benecheck	stik	512	0	512	291	221	0
141	630	UA Benecheck	stik	136	0	136	29	107	0
142	631	Cholestrol Benecheck	stik	680	0	680	49	631	0
143	642	Plester Policrepe elastis	rol	42	0	42	0	42	0
144	684	Umbilikal Card Clamb	buah	3	0	3	0	3	0
145	684	Umbilikal Card Clamb	buah	143	0	143	32	111	0
146	703	Aseptik Gel	botol	64	0	64	0	64	0
147	704	Cover Glas 18x18	pcs	3	0	3	0	3	0
148	705	Cover Glas 20x20	pcs	4	0	4	0	4	0
149	808	CHROMIC CATGUT 3/0 + JARUM	pcs	16	0	16	2	14	0

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.316/KEPK/UDS/IX/2022

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Romdanatus Sa'adah
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Pengadaan Obat di Puskesmas Kotaanyar Kabupaten Probolinggo"

"Overview of Drug Procurement at the Kotaanyar Health Center, Probolinggo Regency"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 27 September 2022 sampai dengan tanggal 27 September 2023.

This declaration of ethics applies during the period September 27, 2022 until September 27, 2023.



September 27, 2022
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

CURICULUM VITAE



A. Biodata Peneliti

Nama : Romdanatus Sa'adah
NIM : 18040115
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 16 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No Telepon : 082245101567
Email : romdanatus@gmail.com
Status : Mahasiswa

B. Riwayat Pendidikan

1. TK PGRI Sumberrejo, Probolinggo
2. SD Negeri 2 Sumberrejo, Paiton, Probolinggo
3. SMP Negeri 1 Paiton, Probolinggo
4. SMK Kesehatan Bakti Indonesia Probolinggo
5. S1 Farmasi Universitas dr. Soebandi Jember